

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG
ANTENATAL CARE DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE
DI PUSKESMAS MIJEN II KABUPATEN DEMAK**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan



Disusun Oleh:

IMAMATUL HUSNIYAH

NIM. 32101900064

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022/2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG
ANTENATAL CARE DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI
PUSKESMAS MIJEN II KABUPATEN DEMAK**

Disusun Oleh:

IMAMATUL HUSNIYAH

NIM. 32101900064

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :
15 Mei 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Atika Zahria Arisanti, S. ST., M. Keb
NIDN 0617128902

Endang Susilowati, S, SiT., M. Kes
NIDN 0627018001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG ANC DENGAN KUNJUNGAN
ANC DI PUSKESMAS MIJEN II KABUPATEN DEMAK**

Disusun Oleh:

IMAMATUL HUSNIYAH

NIM. 32101900064

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 24 Mei 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb. (.....)
NIDN. 0626067801

Anggota,

Atika Zahria Arisanti, S. ST., M. Keb. (.....)
NIDN. 0617128902

Anggota,

Endang Susilowati, S.SiT., M. Kes. (.....)
NIDN. 0627018001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran
FK UNISSULA Semarang,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
UNISSULA Semarang,



Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF., SH.
NIDN. 0626067801

RR. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.
NIDN. 0613066402

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.

Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 24 Mei 2023
Pembuat Pernyataan



Imamatul Husniyah
NIM. 32101900064

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imamatul Husniyah

NIM : 32101900064

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty- Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG
ANTENATAL CARE DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI
PUSKESMAS MIJEN II KABUPATEN DEMAK**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang, 24 Mei 2023
Pembuat Pernyataan



Imamatul Husniyah
NIM. 32101900064

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Antenatal Care dengan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK UNISSULA Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

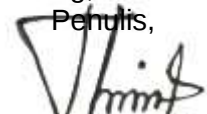
1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
4. Alfiah Rahmawati., S.Si.T., M.Keb., selaku Sek Prodi Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. dr. Indah Susanti, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Mijen II tersebut.

6. Atika Zahria Arisanti, S. ST., M. Keb., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Endang Susilowati, S. SiT., M. Kes. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Noor Ahyadi dan Ibu malihatini yang selalu mendidik, memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
10. Adik penulis, Nila Sabila Rosyada dan Muhammad Abidzar Al-ghifari terimakasih atas dukungan moril dan materiil, doa serta dukungan yang telah diberikan.
11. Teman-teman Uterus yang selalu memberikan motivasi serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
12. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 24 Mei 2023

Penulis,


Imamatul Husniyah
NIM. 32101900064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengetahuan	11
2. Sikap	15
3. Kunjungan ANC.....	18
B. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan <i>Antenatal Care</i>	25
1. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan Antenatal Care.....	25
2. Hubungan sikap ibu hamil mengenai kunjungan Antenatal Care ...	26

3. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan Antenatal Care	26
C. Kerangka Teori	29
D. Kerangka Konsep	30
E. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Subjek penelitian	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
B. Teknik <i>Sampling</i>	31
C. Jenis dan Desain Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Desain penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Variabel Penelitian	34
F. Definisi Operasional	35
G. Metode Pengumpulan Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Metode Pengolahan Data	41
1. <i>Editing</i> (Penyuntingan)	41
2. <i>Coding</i>	41
3. <i>Scoring</i>	41
4. <i>Tabulating</i>	41
I. Analisis Data	42
1. Analisis Univariat	42
2. Analisis Bivariat	42
J. Waktu dan Tempat	43
1. Tempat	43
2. Waktu	43
K. Etika Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	46

1. Analisis Univariat	46
2. Analisa Bivariat	48
C. Pembahasan.....	49
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Paritas Dan Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak	49
2. Pengetahuan ibu hamil tentang Kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Demak.....	55
3. Sikap tentang ANC ibu hamil tentang Kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Demak	57
4. Frekuensi kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Mijen II Demak	58
5. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Demak	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian	7
Tabel 2.1 Pengukuran Sikap	17
Tabel 3.1. Definisi Operasional	35
Tabel 3.2 kisi-kisi kuesioner	37
Tabel 3.3 Standard Pemberian Skor Skala <i>Likert</i> Pernyataan.....	38
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care	39
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Sikap ibu hamil tentang Antenatal Care	39
Tabel 3.6 Hasil Uji Relibilitas pengetahuan Reliability Statistics	40
Tabel 3.7 Hasil Uji Relibilitas Sikap Reliability Statistics.....	40
Tabel 4.1 Kategori responden berdasarkan usia ibu hamil.....	46
Tabel 4.2 Kategori Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil.....	47
Tabel 4.3 Kategori Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil.....	47
Tabel 4.4 Kategori Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil.....	47
Tabel 4.5 Kategori Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil.....	47
Tabel 4.6 Kategori Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil	48
Tabel 4.7 Kategori Responden Berdasarkan Kunjungan ANC Ibu Hamil	48
Tabel 4.8. Analisa hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan kunjungan ANC ibu hamil (n=39)	48

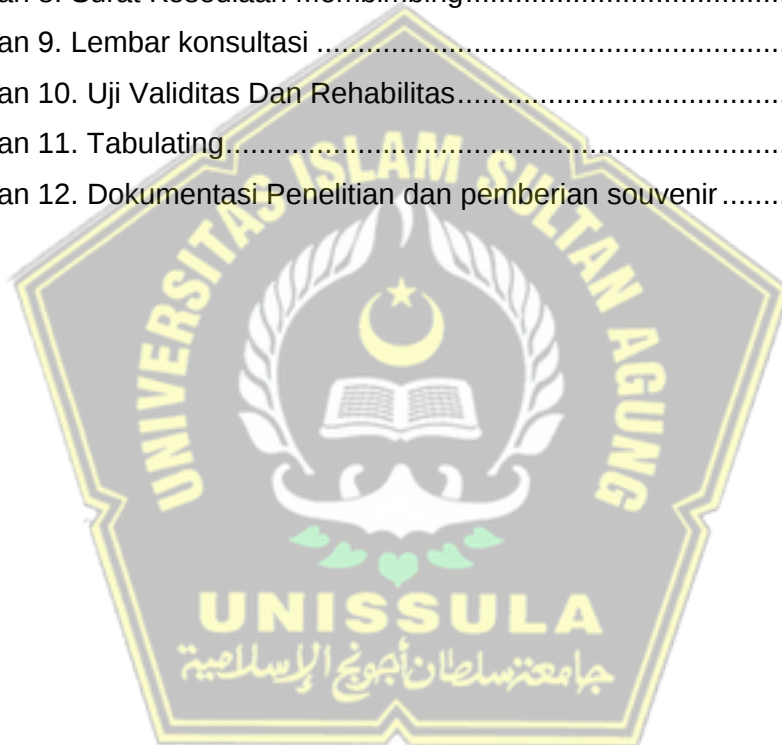
DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	29
Bagan 2.2. Kerangka Konsep.....	30
Bagan 3.1 Desain Penelitian	33
Bagan 3.2. Prosedur Kegiatan Penelitian.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian.....	72
Lampiran 2. Penjelasan Sebelum Persetujuan.....	73
Lampiran 3. <i>Informed Consent</i>	75
Lampiran 4. Kuesioner Pengetahuan	76
Lampiran 5. Lembar Survei Pendahuluan dan Pengambilan Data	80
Lampiran 6. Surat <i>Ethical Clearance</i>	81
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian.....	82
Lampiran 8. Surat Kesiediaan Membimbing.....	83
Lampiran 9. Lembar konsultasi	85
Lampiran 10. Uji Validitas Dan Rehabilitas.....	90
Lampiran 11. Tabulating.....	99
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian dan pemberian souvenir	105



ABSTRAK

Pendahuluan : ANC merupakan perawatan medis ibu hamil yang dilakukan oleh spesialis terlatih sesuai dengan kriteria. Cakupan kunjungan ANC ibu hamil ke tenaga kesehatan berdasarkan pada standar Kemenkes yang telah ditetapkan minimal 6 kali. Kunjungan sebaiknya dilaksanakan sedikitnya 2 kali yaitu pemeriksaan oleh dokter ketika kunjungan pertama di trisemester 1 dan ketika kunjungan kedua yakni pada trisemeter 3. Ibu hamil di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak tidak teratur melakukan ANC dan responden mengetahui bahwa kunjungan ANC selama kehamilan itu penting tetapi tidak dilakukan dengan teratur dan beralasan malas, bekerja, tidak terdapat keluhan, dan ekonomi kurang.

Tujuan : Agar mengetahui hubungan diantara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif desain analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel dalam penelitian sebanyak 39 responden melalui teknik *Purposive sampling*. Uji Chi Square dipakai sebagai analisa data pada penelitian.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ada 38 responden ibu hamil (97,4%) berpengetahuan baik mengenai ANC, 1 responden (2,6%) mempunyai pengetahuan kurang baik mengenai ANC. Terdapat 19 responden ibu hamil (48,7%) mempunyai sikap positif pada ANC, 20 responden (51,3%) mempunyai sikap negatif terkait ANC. Sejumlah 14 responden ibu hamil (35,9%) mempunyai kunjungan ANC teratur, sementara 25 responden (64,1%) mempunyai kunjungan tidak teratur. Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,176$ dan hasil analisis sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,060$.

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan diantara pengetahuan maupun sikap ibu hamil terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Demak.

Kata kunci : Antenatal Care (ANC), Pengetahuan Ibu Hamil, Sikap Ibu Hamil.

ABSTRACT

Introduction: ANC is the medical care for pregnant women carried out by trained specialists according to the criteria. The coverage of ANC visits of pregnant women to health workers in accordance with the Ministry of Health standards that have been set at least 6 times. At least 2 check-ups by the doctor at visit 1 in trimester 1 and at visit 5 in trimester 3 must be done by them. Meanwhile, Pregnant women at Puskesmas (Community Health Center) Mijen II Demak Regency do not regularly perform ANC and respondents know that ANC visits during pregnancy are important but they do not carry out regularly due to laziness, work, no complaints, and lack of economy.

Objective: To determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about ANC with ANC visits at Puskesmas (Community Health Center) Mijen II, Demak Regency.

Methods: The type of research used was a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The samples in this study were 39 respondents with a purposive sampling technique. Chi-Square test is used as data analysis in research.

Results: The results showed that there were 38 pregnant women respondents (97.4%) who had good knowledge about ANC, 1 respondent (2.6%) had poor knowledge about ANC. There were 19 pregnant women respondents (48.7%) who had a positive attitude towards ANC, 20 respondents (51.3%) had a negative attitude regarding ANC. A total of 14 pregnant women respondents (35.9%) had regular ANC visits, while 25 respondents (64.1%) had irregular visits. The results of the analysis of the relationship between knowledge of pregnant women and ANC visits showed a $p\text{-value} = 0.176$ and the results of the analysis of the attitudes of pregnant women and ANC visits showed a $p\text{-value} = 0.060$.

Conclusion: There is no relationship between the knowledge and attitude of pregnant women with ANC visits at the Puskesmas (Community Health Center) Mijen II, Demak Regency.

Keywords: Antenatal Care (ANC), Knowledge of Pregnant Women, Attitude of Pregnant Women.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan dapat diartikan yaitu penyerbukan sel telur dengan sperma atau penyatuannya dan diakhiri dengan implantasi atau nidasi. Menurut kalender internasional, jika dilakukan perhitungan ketika mulai fertilisasi sampai bayi lahir, proses berlangsung kehamilan yang normal yakni 40 minggu atau setara dengan 9 hingga 10 bulan. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasanya kehamilan yakni pertemuan sel telur dengan sel sperma pada luar maupun dalam Rahim yang menyebabkan bayi dan plasenta bisa keluar melalui vagina (Sarwono 2014). Selama mengandung, akan terjadi perubahan fisiologi dan patalogis pada ibu hamil yang menyebabkan ibu membutuhkan informasi terkait keadaan diri dan janinnya dari tenaga medis. Maka sebab itu pengawasan tenaga medis sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan ibu hamil (Wahyuningsih A, P. K. 2020).

Berdasarkan Kemenkes RI (2020) disebutkan bahwa, “Pelayanan yang harus diberikan pada masa kehamilan mencakup ANC sedikitnya 6 kali kunjungan yaitu dirincikan 2 kali pada Trimester I, sekali di Trimester II, serta 3 kali pada Trimester III. Paling sedikit 2 kali pemeriksaan dilakukan oleh dokter ketika kunjungan 1 pada Trimester I dan ketika kunjungan ke 5 di Trimester 3”. Pada tahun 2021 di Indonesia, cakupan kunjungan antenatal terjadi peningkatan daripada tahun 2020, yakni sebesar 79,36% dari target 80% meningkat 88,13% dari target 85%, yang sudah dicapai 87,1% (Departemen Kesehatan 2022). Cakupan ANC di Jawa Tengah tahun 2021 target 100% yang dicapai yaitu 87,1% (Departemen Kesehatan 2022). Pada

tahun 2021 cakupan kunjungan ibu hamil K4 Kabupaten Demak mencapai 90,2% yang awal mulanya tahun 2017 mencapai 98,24%. Sedangkan Puskesmas diwilayah Kabupaten Demak seperti, Puskesmas KarangTengah yaitu 95,1%, Puskesmas Wedung I yaitu 91,5%, dan Puskesmas Karanganyar I yaitu 86,4%, Puskesmas Demak 1 yaitu 87,2%, Puskesmas Mijen II yaitu 85,8%. Beberapa faktor yang menjadi alasan belum mencapai target seperti mendorong ibu hamil untuk memantau kehamilan mereka di fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dan mendorong dukungan oleh tenaga medis untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan ANC di Puskesmas (Dinkes 2021) Indikator tersebut dapat mengungkapkan akses pada pelayanan kesehatan serta kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehaliman menuju fasilitas kesehatan.

Pencapaian cakupan K4 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesadaran ibu hamil untuk memantau kehamilan di pusat layanan kesehatan yang ada serta dukungan petugas kesehatan (Puskesmas) untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC. Faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ANC antara lain yaitu dukungan keluarga, letak geografis, informasi, ekonomi, usia, pendidikan serta pengetahuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC antara lain adalah dukungan keluarga, sikap, pengetahuan, peran petugas kesehatan, kemalasan, jarak diantara tempat tinggal terhadap fasilitas layanan kesehatan, tingkat pendidikan ibu dan suami dan minimnya motivasi dalam melakukan ANC di pusat pelayanan kesehatan misalnya puskesmas (Ningsih 2020).

Permenkes RI No. 43 tahun 2016 pasal 2 mengenai Standar pelayanan antenatal terpadu menyatakan bahwasanya seluruh ibu hamil perlu memperoleh layanan antenatal yang disesuaikan pada standar Kemenkes. Kementerian Kesehatan RI (2020) menyatakan bahwa, “Tenaga kesehatan dengan tugas memberi layanan terhadap kunjungan ANC yakni Dokter umum, Bidan, petugas laboratorium, Dokter Gigi, Ahli Gizi, dan Farmasi. Tenaga kesehatan harus melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan standar dimana mencakup kegiatan menimbang Berat Badan dan Tinggi Badan, mengukur Tekanan Darah, Tinggi Fundus Uteri / tinggi Rahim, menentukan dan menilai presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), Status Gizi (dengan mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi tetanus jika dibutuhkan, tes / melakukan pemeriksaan laboratorium, memberikan Tablet Tambah Darah, penatalaksanaan / upaya menangani kasus, temu wicara / konseling” Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota diwajibkan memberi layanan kesehatan untuk ibu hamil pada Kabupaten/Kota ini pada jangka waktu kehamilan dengan tujuan untuk memperkuat kesehatan ibu hamil, secara optimal yaitu fisis dan psikis, menyiapkan proses persalinan serta periode nifas, menyiapkan untuk memberikan ASI eksklusif, dan mengembalikan kesehatan organ reproduksi, jadi jika pemeriksaan tidak dilaksanakan dapat memberikan pengaruh misalnya pengaruh kurang baik pada kehamilan yang terjadi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016) .

Ibu tidak memahami tanda bahaya ketika kehamilan, permasalahan lainnya di kehamilan dan kurang mengetahui persiapan melahirkan (Bersalin) menjadi dampak apabila ibu hamil tidak melaksanakan kunjungan

ANC (Kementerian Kesehatan RI 2020). Pengetahuan kurang dan sikap ibu yang pasif sangat berdampak pada pemahaman ibu terhadap pemeriksaan ANC (Rizki muji lestari, melisa Frisilia 2018). Pendidikan juga termasuk faktor yang berpengaruh pada pengetahuan individu ketika melakukan antenatal care, ketika tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka memudahkan mereka memperoleh informasi dimana informasi melimpah yang diperoleh dapat menambah serta mempengaruhi pengetahuan. Akhirnya, individu yang memiliki pengetahuan maka dapat mengakibatkan kesadaran berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo 2014). Menurut (Rosen 2015) bahwa sikap antusiasme tinggi dalam memeriksakan juga mengatur kehamilan tiap waktu sebagai sikap positif bagi ibu hamil. Sikap positif sering timbul sebagai perilaku positif pada orang. Terdapatnya sikap positif individu bisa mengevaluasi maupun menanggapi esensi kunjungan antenatal sebelum persalinan dengan pandangan yang positif, dan akan membantu untuk lebih meningkatkan pola pikir dalam kunjungan ANC.

Data yang didapatkan melalui Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak kelas ibu hamil yang dilaksanakan setiap 1 Bulan sekali di setiap desa dengan jumlah 10-13 ibu hamil yang hadir . Hasil survey dengan wawancara terhadap 10 ibu hamil yang terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Mijen II diketahui 20% ibu melakukan kunjungan rutin tetapi beberapa kali mengalami keterlambatan dengan alasan tidak ada yang mengantar, menunggu waktu luang, lupa jadwal periksa sedangkan 80% ibu hamil tidak melakukan ANC dengan alasan malas, bekerja, tidak ada keluhan, dan ekonomi kurang.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang permasalahan diajukan rumusan permasalahan di penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang ANC terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden menurut usia, pendidikan, paritas dan pekerjaan ibu di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ANC dan kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak
- c. Mengetahui sikap ibu hamil mengenai ANC dan kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak
- d. Mengetahui kunjungan ANC ibu hamil terkait kuantitas dengan frekuensi minimal kunjungan 6X di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai ANC dan kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menginformasikan terkait hubungan pengetahuan terhadap sikap ibu dalam masa kehamilan mengenai antenatal care terhadap kunjungan ANC dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan FK Unissula

Penelitian bisa dijadikan sumber referensi dalam memperkaya wawasan mengenai hubungan pengetahuan terhadap sikap ibu dalam masa kehamilan mengenai ANC terhadap kunjungan ANC pada Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak.

b. Bagi Peneliti

Penelitian berikutnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar penelitian berikutnya terutama tentang hubungan diantara pengetahuan dengan sikap ibu dalam masa kehamilan mengenai ANC terhadap ANC.

c. Bagi responden

Penelitian bisa dijadikan sumber informasi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dalam masa kehamilan mengenai ANC terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak.

d. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam masa kehamilan berkaitan pada ANC terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Novelty
Mahmud, Ernawati, and Ratna	2021	"Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid – 19"	Pengujian secara analitik melalui pendekatan <i>cross sectional</i> Instrumen penelitian kuesioner Sampel : 50 ibu hamil Teknik pengambilan sampel : <i>Accidental</i> Analisis bivariat : uji chi square variabel dependen (Efektivitas Kunjungan ANC) dan variabel independen (Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil	Ditemukan hubungan antara pengetahuan (<i>p value</i> : 0,028) dan sikap (<i>p value</i> : 0,012) ibu hamil pada puskesmas tamalanrea.	Tekhnik pengambilan sampel dengan purposive sampling Variabel Dependent : Kunjungan ANC Sampel: 36 Ibu hamil Lokasi penelitian

Nisma, Sundari, and Gobel	2021	“Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes Bunga di Kec. Tana Lili”	Pengujian secara analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Purposive sampling menjadi teknik pengambilan sampel penelitian. Sampel : 96 ibu hamil Penganalisisan bivariat : pengujian <i>chi-square</i> Penganalisisan multivariat : pengujian regresi logistik ganda	Ditemukan hubungan pada pengetahuan (<i>p value</i> : 0,000) juga sikap (<i>p value</i> : 0,010) pada pemeriksaan antenatal care pada Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili.	Variabel Dependent : kunjungan ANC Sampel : 36 ibu hamil Lokasi penelitian
Yurissetio wati, dkk.	2021	“Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kunjungan Kehamilan pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid - 19: Literature Review”	Tinjauan pustaka yang ditemukan di database jurnal kesehatan dan sudah terindeks pada Google Scholar beserta penelusuran lewat website yang resmi.	Ibu hamil umumnya memiliki Pengetahuan secara baik pada Covid-19, serta memiliki sikap yang positif pada Covid - 19, Namun, tidak secara teratur menjalankan Kunjungan kehamilan pada fasilitas kesehatan	Perbedaan desain penelitian

Asmin et al. 2022	“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021”	Pengujian secara analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Instrumen : kuesioner Teknik pengambilan sampel : consecutive sampling Sampel : ibu hamil TM III kandungan berusia >24 minggu. Uji <i>chi-square</i> dipakai sebagai analisis bivariate.	Tingkat pengetahuan berhubungan terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil pada Puskesmas Rijali dengan <i>p value</i> : 0,007.	Teknik pengambilan sampel purposive sampling Sampel penelitian : ibu hamil TM I,II,III Lokasi penelitian
-------------------	---	---	---	--

Penelitian sebelumnya membahas terkait “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan efektivitas kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid - 19 , Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes Bunga di Kec. Tana Lili, Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kunjungan Kehamilan pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid – 19, dan Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Di Puskesmas Rijali Tahun 2021.”Sedangkan yang hendak dilakukan membahas mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang ANC Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak”. Persamaan dari penelitian ini dan sebelumnya adalah Pengujian secara analitik dengan pendekatan *cross sectional*, kuesioner dipakai

sebagai instrument penelitian, kemudian uji chi square digunakan sebagai analisis bivariate. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini dan sebelumnya adalah Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling Variabel Dependent: Kunjungan ANC, Sampel: 36 Ibu hamil, Lokasi penelitian dan waktu penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan individu dapat diketahui melalui cara deteksi dengan telinga (indra pendengar), mata (indra penglihatan) (Notoatmodjo 2014). Pengetahuan merupakan semua sesuatu yang diketahui didasarkan pada pengalaman pribadi (Mubarak w 2011).

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat merubah perilaku individu. Individu yang mempunyai pengetahuan besar, mampu termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pengetahuan kehamilan bisa didapatkan dari tumbuh kembang janin, *self-care* dalam masa kehamilan, dan tanda-tanda peringatan dimana penting diperhatikan selama hamil.

b. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan (Notoatmodjo 2012) terdapat 6 macam upaya dalam meningkatkan pengetahuan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu artinya memiliki ingatan terhadap apa yang sudah dipelajari lebih dulu. Dengan demikian, tingkat pengetahuan tersebut ditujukan untuk mengingat hal secara rinci, seluruh materi yang dipelajari, ataupun dorongan yang diterima. Level ini adalah tentang level yang dianggap mendefinisikan, menyebutkan, menjelaskan, mencatat, dan lain-lain.

2) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menggambarkan dengan benar apa yang sudah diidentifikasi serta mampu menafsirkan materi dengan benar. Individu yang sudah memahami materi maupun objek mampu menjelaskan, menalar serta merujuk pada objek yang diteliti.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yaitu kecakapan dalam menguasai materi dimana sudah dipahami tentang keadaan sebenarnya. Aplikasi tersebut dapat didefinisikan sebagai suatu aplikasi maupun pengetahuan tentang prinsip, rumus, metode serta hukum pada kondisi lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu kemampuan untuk menggambarkan bahan materi dibagian penyusunannya, namun pada struktur organisasi kemudian saling terkait, ketrampilan analitis dapat diuji dengan asal penggunaan kata kerja seperti: kemampuan untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, mengidentifikasi, dll.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kesanggupan dalam menggabungkan point-point untuk menciptakan kebaruan. Dalam arti lain, sintesis yakni kemampuan dalam mencipta formulasi baru yang berasal dari formulasi yang telah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah membenarkan terhadap suatu zat atau objek. Evaluasi yang digunakan menggunakan kriteria yang sudah ada sebelumnya atau kriteria sendiri.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan yakni dari segi internal dan eksternal, macam-macam faktor internal yaitu:

1) Umur

Umur seseorang dihitung sejak mulai dilahirkan sampai masa hidupnya, semakin cukup usia ibu maka kedewasaannya akan lebih tinggi dan cara berpikirnya akan lebih matang (Yenita and Shigeko 2014).

Bahwa pemahaman seorang ibu tumbuh seiring bertambahnya usia. Karena kurangnya pengalaman substansial pada usia ini, ibu dengan umur masih remaja lebih kurang dalam pengetahuan dan pengalaman, yang akan mengganggu pemahaman mereka tentang kesehatan, khususnya perawatan (ANC). Masa remaja akhir didefinisikan sebagai tahap perkembangan di mana ibu masih menyesuaikan diri dengan pergeseran proses berpikir saat mendekati kematangan intelektual.

2) Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan secara umum, jika semakin tinggi derajatnya suatu pendidikan, semakin dapat diterima dalam menerima pengetahuan, semakin tua ibu, semakin banyak dia

untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, pendidikan diperlukan untuk memperoleh pengetahuan tentang banyak topik, seperti yang mempromosikan kesehatan. Pendidikan juga berdampak pada perilaku dan pola perilaku individu, terutama dalam hal motivasi diri (S Notoatmodjo 2012).

3) Pekerjaan

Peran penting dalam memilih kualitas kehidupan manusia salah satunya pekerjaan, pekerjaan mengisi kesenjangan dalam informasi kesehatan dan memotivasi orang untuk belajar dan bertindak untuk menghindari masalah kesehatan (Usman, Salmah, and Ikhsan 2014).

Unsur terkait lingkungan dan faktor sosial budaya merupakan contoh faktor eksternal yang berdampak pada pemahaman ibu hamil. Faktor eksternal lainnya bersifat sosialkultural dan bisa memberikan pengaruh terhadap sikap ibu ketika menerima informasi terkait ANC. Lingkungan adalah semua situasi yang ada pada sekeliling individu yang berpengaruh terhadap perkembangan dan tingkah laku ibu (Putu Ni 2017).

d. Pengukuran pengetahuan

Pengetahuan mampu diukur melalui kuesioner atau wawancara dimana isi materi yang akan diukur ditanyakan kepada pengetahuan yang akan diukur dari responden serta disesuaikan dengan tingkatnya. Ada 2 tipe pertanyaan yang bisa dipakai dalam mengukur pengetahuan secara umum yakni:

1) Pertanyaan Subjektif

Penggunaan soal subjektif dengan soal essay untuk evaluasi yang melibatkan faktor subjektif, dimana hasil evaluasi dari waktu ke waktu berbeda-beda untuk setiap faktornya.

2) Pertanyaan Objektif.

Pertanyaan objektif meliputi *multiple choice*, jawaban benar-salah serta pertanyaan mencocokkan dengan cara penilaian yang dilakukan penilai secara pasti.

Tingkat pengetahuan dikategorikan dalam 3 bagian sebagai berikut:

- a) Kategori baik apabila jawaban responden didapatkan hasil (76-100%) benar dari jumlah seluruh jawaban pertanyaan.
- b) Kategori cukup apabila responden memberikan jawaban yang hasilnya (56-75%) benar dari jumlah seluruh jawaban pertanyaan.
- c) Kategori kurang apabila responden memberikan jawaban yang hasilnya <56% dari jumlah seluruh jawaban (Arikunto 2010).

2. Sikap

a. Pengertian

Sikap adalah penentu penting yang menunjukkan dalam tingkah laku seseorang (Azwar S 2013).

Sikap adalah respon secara tertutup dari individu pada sebuah stimulus maupun suatu objek (S Notoatmodjo 2012).

Sikap diartikan sebagai tanggapan positif maupun negatif terhadap tanggapan individu dalam objek tertentu, biasanya diwujudkan dalam bentuk suka ataupun tidak suka, persetujuan atau penolakan terhadap objek tertentu (Damiani 2017).

b. Faktor yang mempengaruhi sikap

Terdapat faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap yakni:

- 1) Pengalaman pribadi, harus meninggalkan kesan kuat melibatkan faktor emosional.
- 2) Budaya, mempengaruhi terhadap lingkungan sangat penting untuk pembentukan kepribadian.
- 3) Individu dengan anggapan seorang yang penting misalnya orang tua ataupun temna sebaya cenderung dihindari agar terjadinya suatu konflik.
- 4) Emosi dalam diri sendiri (Zahra, Febrian, and Amar 2019).

c. Pengukuran sikap

Sikap dapat diukur dengan mengevaluasi pernyataan orang tersebut namun tidak dapat dinilai benar ataupun salah, melalui *skala Likert* (skala pengukuran sikap) memiliki lima alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “ragu”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju.” Pernyataan sikap mencakup dua jenis yakni pernyataan favourable (positif) dan unfavourable (negatif) (Swarjana 2015).

Tabel 2.1 Pengukuran Sikap

Pernyataan positif	Nilai	Pernyataan negatif	Nilai
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

(Arikunto 2013)

Perhitungan hasil skor dilaksanakan melalui upaya membagi skor responden dengan skor ideal kemudian dikalikan 100. Hasil dikategorikan positif apabila nilainya $\geq$ Median serta negatif apabila nilainya $<$, median nilai respons sikap pada skala Likert (A, Aziz 2011).

d. **Komponen sikap**

Terdapat 3 komponen sikap antara lain:

- 1) Aspek kognitif adalah komponen kognitif terhubung dengan gejala mental meliputi keyakinan, pengalaman, dan pengolahan serta antisipasi yang berbeda mengenai hal tertentu atau kumpulan objek.
- 2) Aspek afektif merupakan suatu proses dimana berhubungan terhadap suatu perasaan meliputi antipasti, simpat, rasa dengki, ketakutan dan lain-lain yang difokuskan terhadap suatu objek
- 3) Aspek konatif yaitu kecenderungan dalam melakukan suatu hal seperti menjauhkan diri, memberi bantuan, dan lain-lain (Azwar S 2011).

e. **Ciri-ciri pada sikap**

Berdasarkan (Azwar S 2011), sikap mempunyai ciri-ciri yaitu:

- 1) Pelajari (*Learnability*), yaitu sikap harus dipisahkan dari penggerak psikologis lainnya. Misalnya, memilih makanan eropa adalah suatu sikap, motif psikologis yang tidak dipelajari lapar dan haus.
- 2) Memiliki kestabilan (*Stability*), yaitu sikap dikembangkan melalui pengalaman agar lebih kokoh dan stabil. Sebagai contoh, rasa suka ataupun tidak suka pada warna tertentu (spesifik) yang umum atau berulang.
- 3) *Personal-societal significance*, yaitu sikap yang memiliki keterlibatan terhadap hubungan diantara individu maupun orang lainnya serta dengan situasi atau suatu barang. Apabila individu merasakan jika orang lain menyenangkan karena hangat dan terbuka, hal tersebut akan sangat bermakna untuk dirinya sehingga merasakan kebebasan serta *favorable*.
- 4) Berisikan kognisi serta afeksi, yaitu komponen kognisi dari sikap terdiri dari informasi secara faktual, contohnya suatu obyek dianggap memberikan kesenangan ,ataupun tidak.
- 5) *Approach-avoidance directionality*, jika individu mempunyai sikap *favorable* pada seluruh objek, mereka dapat lebih dekat dan menolongnya, begitupun sebaliknya jika individu mempunyai sikap *unfavorable*, pihak lain akan memilih menghindar.

3. Kunjungan ANC

a. Pengertian

Antenatal Care (ANC) yaitu pelayanan secara menyeluruh dan bermutu yang meliputi pelayanan rehabilitatif, kuratif, preventif, serta promotif mencakup layanan KIA, gizi, dan penyakit menular, serta

ditujukan guna memberikan hak masing-masing ibu hamil atas layanan antenatal yang bermutu untuk dipeliharanya kesehatan yang sehat dapat hamil, melahirkan bayi dengan sehat serta selamat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015). Asuhan antenatal adalah suatu bentuk perawatan medis untuk wanita hamil oleh spesialis terlatih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Depkes 2012).

Wanita hamil harus menemui Bidan atau Dokter segera setelah mereka menduga bahwa mereka sedang hamil untuk menerima perawatan dan layanan antenatal. Asuhan antenatal yaitu pendekatan khusus dalam memberikan pantauan dan dukungan kesehatan ibu hamil serta dalam melakukan deteksi kehamilan normal (Wulandari, Ahmad, and Saptaputra 2016).

b. Tujuan Kunjungan Antenatal

Tujuan dari pemeriksaan ANC adalah untuk memastikan bahwa ibu hamil berada dalam kondisi kesehatan fisik dan mental yang terbaik, mempersiapkan diri untuk melahirkan dan masa nifas, mempersiapkan mereka untuk mendapatkan ASI eksklusif, dan mengembalikan kesehatan organ reproduksinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015).

c. Faktor yang memberikan pengaruh terhadap ANC

Faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil ketika melaksanakan kunjungan ANC yaitu:

1) Umur

Umur sangat memberikan pengaruh terhadap cara pandang seorang ibu. Ibu yang berusia antara 20 dan 35 tahun yang masih dalam masa jayanya dapat bernalar lebih logis daripada ibu yang sangat muda maupun sangat tua. Hal ini menjadikan ibu yang masih dalam masa kerja lebih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya (Yenita and Shigeko 2012)

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki individu mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan yang didapatkan. Ibu hamil dengan status pendidikan lebih tinggi memiliki rasa sadar akan masalah kesehatan yang lebih tinggi sehingga dapat memberikan pengaruh bagaimana perasaan mereka tentang kehamilan mereka sendiri dan seberapa baik mereka bisa memenuhi gizinya (Notoatmodjo 2012).

Evidence Based Medicine menyebutkan jika tingkatan pendidikan seorang ibu semakin tinggi maka ibu tersebut bisa melakukan pencarian informasi secara baik yang bisa mempercepat ibu memahami kondisi kesehatan yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya. Tingkatan pendidikan ini termasuk faktor yang memiliki peranan penting ketika dihadapkan pada proses kehamilan juga bersalin, sebab tingkatan pendidikan seseorang bisa menandakan status kesehatan orang tersebut (Heriani 2017)

3) Status pekerjaan

Dibandingkan ibu rumah tangga dengan waktu luang lebih banyak dan mampu merencanakan serta menjadwalkan kunjungan ANC terbaik, ibu hamil yang mempunyai mobilitas tinggi dalam beraktivitas tentu saja lebih mengutamakan pekerjaannya daripada kesehatan dirinya (Usman et al. 2014).

4) Paritas ibu hamil

Paritas merupakan jumlah kelahiran atau hidup dari wanita. Sementara ibu yang sedang mengalami kehamilan pertama menganggap ANC sebagai sesuatu yang baru dan karena itu lebih termotivasi untuk melaksanakannya, ibu yang mempunyai jumlah paritas tinggi memiliki kekhawatiran rendah untuk hamil kembali, yang mengakibatkan lebih sedikit kunjungan (Yenita and Shigeko 2014).

5) Jarak kehamilan

Jarak kehamilan secara dekat bisa lebih berisiko memberikan masalah untuk wanita, dan tinggi bahaya komplikasi. Ibu hamil semakin termotivasi untuk melakukan pemeriksaan untuk meningkatkan kebutuhan antenatal (Usman et al. 2014).

6) Pengetahuan ibu hamil

Pengetahuan yang menjadi petunjuk untuk melakukan suatu tindakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi ibu hamil dalam mengikuti kunjungan ANC. Untuk para ibu berpengalaman dalam kesehatan kehamilan, kunjungan ANC dipandang lebih dari sekadar cara untuk memenuhi tugas mereka

juga menjadi penting untuk kehamilan ibu (Usman et al. 2014)(Nejima et al. 2018).

7) Sikap ibu hamil

Kepatuhan untuk melangsungkan kunjungan ANC tergantung kepada bagaimana perasaan ibu hamil terhadap pelayanan yang diberikan selama pemeriksaan kehamilan. Untuk meningkatkan frekuensi kunjungan, sikap positif maupun respons secara baik menunjukkan kepedulian pada kesehatan mereka serta kesejahteraan anak mereka yang belum lahir. Sebaliknya, sikap buruk menyebabkan ibu hamil memiliki minat yang berkurang dalam berkunjung. (Usman, Salmah, and Ikhsan 2014)

Faktor yang membuat perilaku atau tindakan lebih mudah dikenal sebagai faktor pendukung. Unsur ini mempertimbangkan aksesibilitas pelayanan kesehatan masyarakat misalnya Rumah Sakit, Poliklinik, Posyandu, Dokter, dan Bidan Praktik Swasta. Berikut ini adalah beberapa contoh elemen pendukung yang memberikan pengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam masa kehamilan terhadap kunjungan ANC:

1) Jarak tempat tinggal

Jarak puskesmas terhadap rumah ibu hamil yang semakin jauh menyebabkan akses menuju faskes juga semakin sulit dan akhirnya dapat mengurangi motivasi ibu hamil dalam berkunjung ke ANC. Ibu hamil akan berpikir dua kali untuk mengunjungi fasilitas kesehatan karena jarak yang jauh membuat ibu menyita tenaga dan waktu lebih baik untuk tiap kunjungan. Sementara ibu

yang lebih dekat dan tanpa perlu memanfaatkan transportasi dalam mengakses fasilitas kesehatan cenderung lebih sering berkunjung yakni kurang dari 4 kali dalam masa kehamilan (Yenita and Shigeko 2014).

2) Penghasilan keluarga

Ibu hamil berpenghasilan rendah kurang mementingkan upaya dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Hal ini menjadikan ibu harus memilih untuk mengabaikan segala sesuatu yang lainnya, meliputi kesehatan ibu. Dengan demikian, uang yang semakin sedikit dihasilkan rumah tangga, maka semakin sedikit kunjungan ibu, semakin rendah fasilitas pelayanan kesehatan bagi kehamilannya.

3) Media informasi

Pengetahuan dan motivasi ibu untuk hadir dapat ditingkatkan melalui media informasi yang membahas tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil. Upaya yang dapat dilaksanakan pemerintah sebagai cara pengubah perilaku masyarakat yaitu melalui mendidik mereka melalui media terutama pada mereka dengan tingkat pendidikan dan kesadarannya yang rendah. Media cetak, antara lain Leaflet, Poster, Surat Kabar, serta media elektronik, termasuk televisi, internet, juga lainnya, dapat digunakan (Nurul S 2014).

d. Waktu kunjungan ANC selama hamil

Pelayanan ANC kehamilan memerlukan sedikitnya 6 kali kunjungan, dimana kunjungan Trimester pertama dua kali, Trimester

kedua satu kali, dan Trimester ketiga tiga kali. sekurang-kurangnya dua kali diperiksa Dokter, ketika kunjungan pertama di Trimester I serta kunjungan kelima di Trimester 3 (Kemenkes RI 2020).

Beberapa tempat untuk pemeriksaan kehamilan yaitu:

- 1) Rumah Sakit / Rumah Sakit Ibu dan Anak
- 2) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)
- 3) Posyandu
- 4) Praktik Mandiri Bidan (PMB)

e. Standar pelayanan ANC

Berdasarkan (Kementerian Kesehatan RI 2020) standar pelayanan Antenatal Care melalui 10 T antara lain :

- 1) Timbang Berat Badan dan ukur Tinggi Badan
Tinggi badan ibu sebagai upaya menentukan status gizi
Sedikitnya BB ibu mengalami kenaikan sejumlah 9 Kg sehingga berarti 1 Kg untuk tiap bulan.
- 2) Pengukuran tekanan darah
Tekanan Darah $>140/90$ mmHg (Hipertensi)
- 3) Penilaian status gizi melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA)
LiLA $< 23,5$ cm, risiko KEK (Kurang Energi Kronis)
- 4) Pengukuran Tinggi Fundus Uteri / tinggi Rahim
- 5) penentuan presentasi janin juga denyut jantung janin (DJJ)
Dalam mengamati kelainan posisi janin, maupun permasalahan lainnya
- 6) Skrining status imunisasi TT dan pemberian imunisasi TT sesuai status imunisasi ibu.

Jadwal pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Status T	Interval Minimal Pemberian	Masa Perlindungan
T 1		Langkah awal terkait proses membentuk imunitas tubuh pada penyakit tetanus
T 2	1 bulan setelah T 1	3 tahun
T 3	6 bulan setelah T 2	5 tahun
T 4	12 bulan setelah T 3	10 tahun
T 5	12 bulan setelah T4	Lebih dari 25 tahun

Sumber : (Kemenkes RI 2022)

7) Pemberian Tablet Tambah Darah

Ibu memperoleh paling sedikit 90 tablet dalam masa hamil.

8) Tes / Pemeriksaan laboratorium

test laboratorium sederhana (Hb, Golongan Darah, Glukoprotein Urin) maupun menurut indikasi (TBC, HIV, HBsAg, Sifilis, Malaria)

9) Tata laksana / penanganan kasus

Jika didapatkan permasalahan, disegerakan mendapatkan penanganan ataupun rujukan

10) Temu wicara / konseling

Dilaksanakan ketika ibu menjalankan pemeriksaan ketika hamil.

B. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care

1. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan Antenatal Care

Pengetahuan merupakan “mengetahui” dimana terjadi setelah orang mempersepsikan objek tertentu yang dikenali dengan bantuan panca indra manusia seperti penciuman, pendengaran, penglihatan, sentuhan serta. Kebanyakan informasi pada manusia diterima dari indra penglihatan dan pendengaran sementara intensitas persepsi sangat

mempengaruhi objek indera pemberi informasi (Rustanti, Mudhawaroh, and Lestari 2016).

Frekuensi kelahiran mempengaruhi pilihan penolong kandungan, ibu yang seringkali berkunjung untuk pra persalinan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tenaga kesehatan sehingga dapat mempengaruhi keputusan ibu tentang pemilihan penolong persalinan (Suwanti, Romiastuti, and Chandradewi 2014).

2. Hubungan sikap ibu hamil mengenai kunjungan Antenatal Care

Sikap adalah faktor esensial untuk meningkatkan kunjungan menuju pelayanan ANC dalam rangka memberikan jaminan terhadap keselamatan ibu maupun bayi serta melakukan pencegahan matinya ibu dan bayi. Sikap ibu ketika memeriksa kehamilan dapat semakin dilakukan peningkatan dengan adanya perilaku positif untuk ibu hamil dimana ANC yang semakin meningkat juga.

Menurut (Putriani, A., & Asnindari 2016) sikap dan respon dalam memberikan dukungan terkait asuhan kebidanan sangat baik, ANC bagi ibu hamil dikuatkan sebab bisa memberikan harapan prospek diluarkeinginan dalam masa hamil. Adapun ramalan ini arti pentingnya yaitu melakukan pembentukan mental secara baik pada pelaksanaan perawatan pra-kelahiran untuk ibu hamil.

3. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan Antenatal Care

Pengetahuan juga mempengaruhi sikap ibu hamil. di satu sisi, ketika kesadaran ibu hamil tumbuh, mereka cenderung memiliki pandangan yang lebih positif; di sisi lain, ketika kesadaran masih

kurang, mereka cenderung memiliki pola pikir yang lebih pesimis. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu hamil untuk bertindak positif sangat dipengaruhi oleh tingkat informasinya (Permatasari 2013).

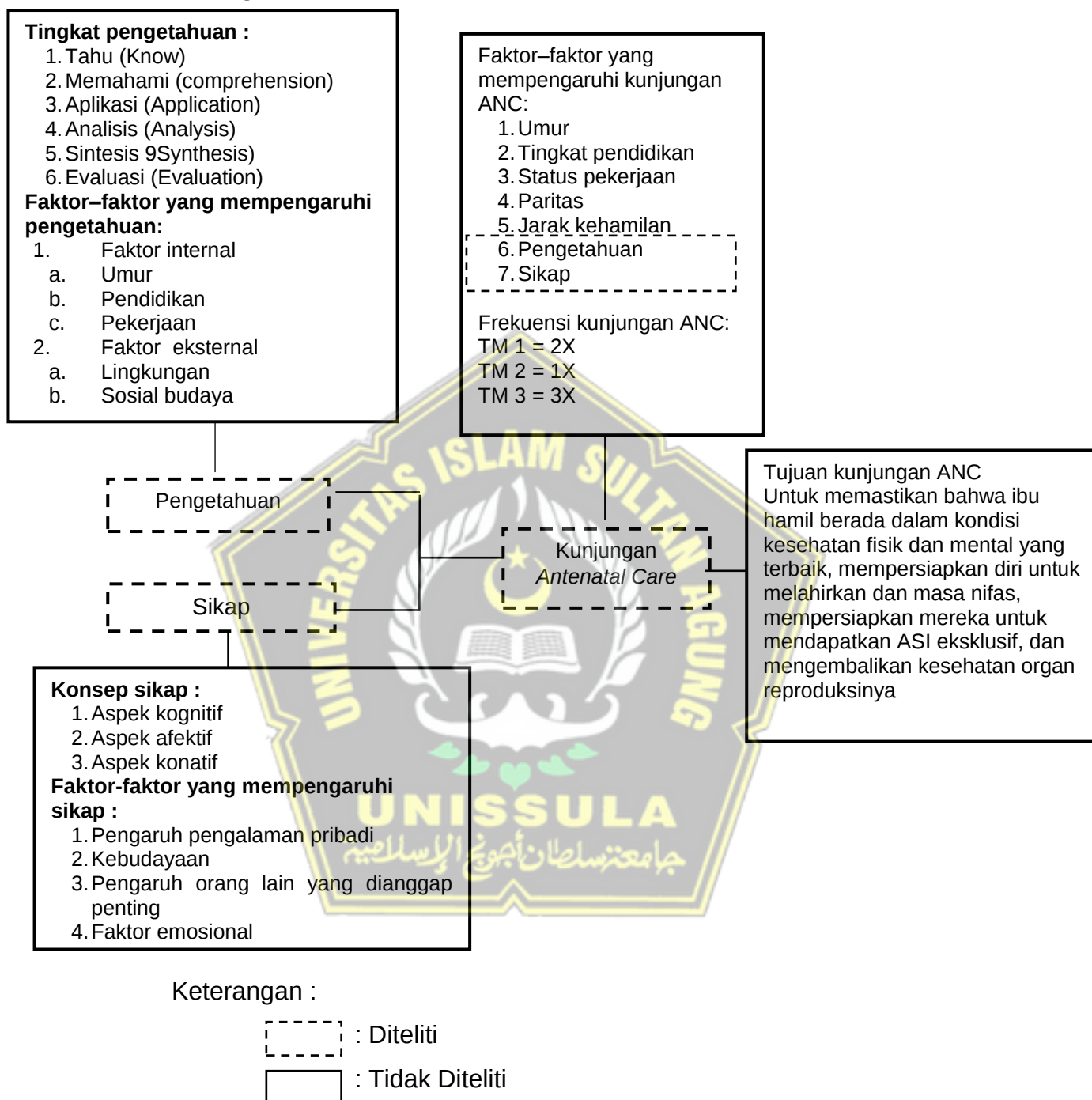
Berdasarkan apa yang diasumsikan peneliti, pengetahuan ibu mengenai ANC meningkat, mengarah pada sikap positif terhadap pemberian antenatal care. Namun semakin sedikit informasi yang dimiliki ibu, maka sifat yang dimilikinya semakin negatif pada kunjungan ANC. Hal ini disebabkan karena pengetahuan juga sikap termasuk bagian atas area kognitif sebagai pembentuk perilaku ibu hamil (Putriani, A., & Asnindari 2016). Penelitian yang dilakukan (Suparyanto dan Rosad 2020) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kunjungan ANC pada wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon hal tersebut dikarenakan adanya kesenjangan yang biasa terjadi dimana sebabnya penelitian yang terbatas, faktor lingkungan, faktor budaya, sosial, dan ekonomi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan (Page, Mandailing, and Tahun 2022) diketahui cakupan K1 di tahun 2017 sebanyak 95,25%, pada tahun 2018 meningkat 95,75 serta cakupan K4 di tahun 2017 sejumlah 86,70% sedangkan pada tahun 2018 meningkat 87,48%. Menurut laporan Dinkes Sumatera Utara cakupan K1 ketika tahun 2018 dan 2019 tidak mengalami peningkatan yakni 93% sementara ketika 2018 cakupan K4 besarnya 85,92% pada tahun 2019 menurun jadi 85,85%. Sejumlah faktor yang dapat berpengaruh pada cakupan K1 untuk ibu hamil seperti faktor predisposisi (usia, pendapatan, paritas, pengetahuan, pendidikan dan sikap), faktor pemungkin (keberadaan

tenaga kesehatan, lokasi layanan kesehatan) serta faktor penguat (keterpaparan media, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan suami). Di samping itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi antara lain ketidakpercayaan dan ketidaksenangan pada tenaga kesehatan, ibu tidak mempunyai waktu untuk memeriksakan kehamilannya, sejumlah ibu belum memahami apa yang harus diperiksa dari kehamilan sebab minimnya pengetahuan sehingga ibu tidak menjalankannya bahkan seringkali ibu tidak berhak memutuskan sesuatu (Ningsih 2020).



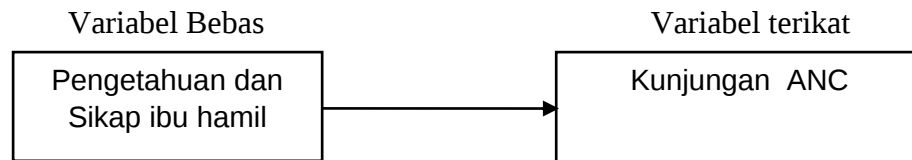
C. Kerangka Teori



Bagan 2.1. Kerangka Teori

Sumber : (Yenita and Shigeko 2012) (Usman et al. 2014) (Notoatmodjo 2012) (Budiman & Riyanto 2013) (Nugroho dan Utama 2014) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015)

D. Kerangka Konsep



Bagan 2.2. Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kunjungan antenatal care.

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kunjungan antenatal care.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sebuah kesimpulan geografis objek atau orang-orang. Ciri-ciri khusus yang dipilih peneliti untuk diselidiki sebelum membuat penilaian (Sugiyono 2018). Populasi pada penelitian yaitu keseluruhan ibu hamil pada Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak ketika bulan Juni - Agustus 43 ibu hamil.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian total atas populasi yang digunakan dalam penelitian Sugiyono (Sugiyono 2017). Sampel penelitian ini yaitu ibu hamil pada wilayah Puskesmas Mijen II yang sesuai pada kriteria inklusi maupun eksklusi.

Kriteria inklusi yaitu

- a. Ibu hamil dengan kesediaan menjadi responden.
- b. Ibu hamil bersedia mengisi kuesioner.
- c. Ibu hamil sehat, jasmani dan rohani
- d. Ibu hamil dapat membaca dan menulis.

Kriteria eksklusi:

- a. Ibu hamil tidak memenuhi prosedur penelitian.

B. Teknik Sampling

Penelitian ini memanfaatkan teknik *Purposive sampling*. Berdasarkan (Sugiyono 2016) *purposive sampling* merupakan teknik mengambil sampel maupun sumber data melalui suatu pertimbangan

Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin :

Keterangan :

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel

α : Tingkat kesalahan (5% / 0.05)

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

$$n = \frac{43}{1 + 40(0.05)^2}$$

$$n = \frac{43}{1 + 43(0.0025)}$$

$$n = \frac{43}{1 + 0,1075}$$

$$n = \frac{43}{1,1075}$$

$$n = 39$$

Menurut rumus diatas, jumlah sampel yang diperlukan yaitu 39 orang.

C. Jenis dan Desain Penelitian

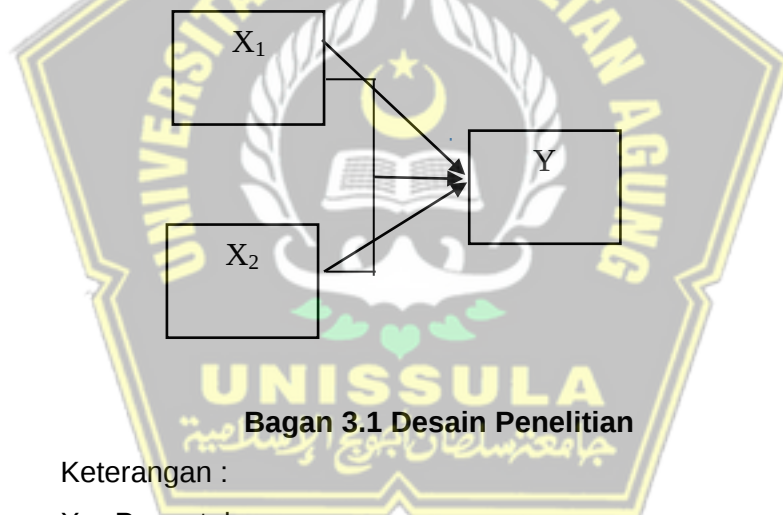
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif analitik berdasarkan (Sugiyono 2018) yaitu metode penelitian yang memperoleh data bentuknya angka yang bisa dilakukan pengukuran secara statistic menjadi alat uji hitung dan berhubungan pada permasalahan penelitian agar bisa melakukan penarikan kesimpulan.

2. Desain penelitian

Desain penelitian memanfaatkan analitik melalui pendekatan *Cross sectional* yakni suatu penelitian ketika variabel sebab-akibat ditemukan di objek yang diteliti kemudian dikumpulkan sekaligus dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo 2018). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan diantara pengetahuan dan sikap ibu hamil yang merupakan variabel bebas sementara variabel terikatnya yaitu kunjungan ANC.

Perancangan penelitian yang bisa memberikan gambaran hubungan diantara variabel penelitian sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

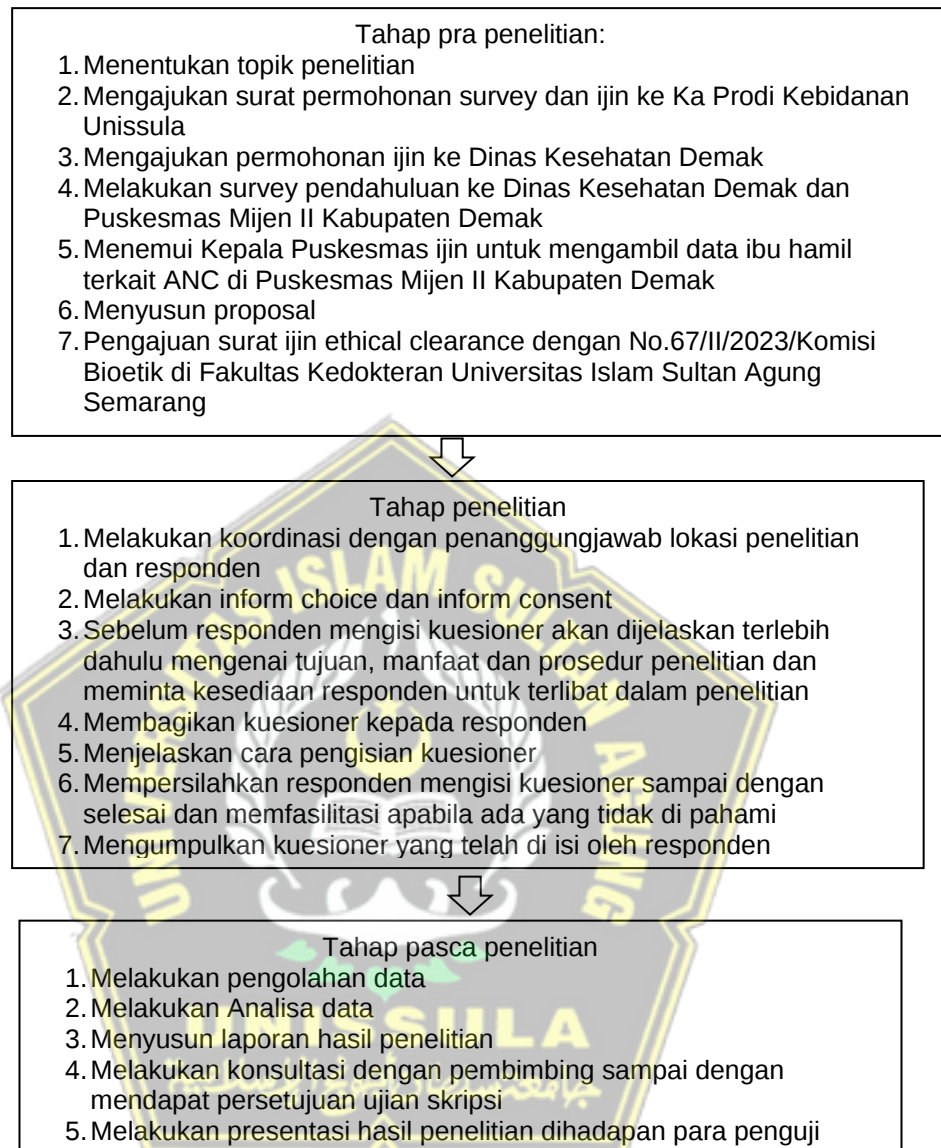
Keterangan :

X_1 : Pengetahuan

X_2 : Sikap

Y : Kunjungan ANC

D. Prosedur Penelitian



Bagan 3.2. Prosedur Kegiatan Penelitian

E. Variabel Penelitian

Variabel dependent disebut juga sebagai variabel terikat yaitu variabel yang memperoleh pengaruh atau terjadi karena variabel independen. Sementara variabel independen yaitu variabel yang memberikan pengaruh pada variabel dependen. Adapun pada penelitian menggunakan variabel berupa:

1. Variable X (*Variable Independent*) adalah Pengetahuan dan Sikap
2. Variable Y (*Variable Dependent*) adalah Kunjungan Antenatal Care.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel independent					
1.	Pengetahuan (X ₁)	Semua hal yang diketahui responden mengenai kunjungan ANC.	Kuesioner	Hasil ukurnya yaitu kategori baik, dan kurang keterangan: a. Baik: apabila responden menjawab $\geq 50\%$ b. Kurang: apabila responden menjawab $< 50\%$ (Arikunto 2010)	Ordinal
2.	Sikap (X ₂)	Sikap yaitu reaksi maupun respon tertutup responden pada kunjungan ANC	Kuesioner	Kategori positif dan negatif Keterangan: a. Positif jika nilai $>$ median yaitu sangat setuju nilai 5, setuju nilai 4, ragu-ragu nilai 3, tidak setuju nilai 2, dan sangat tidak setuju nilai 1 b. Negatif jika nilai $<$ median yaitu kebalikan dari nilai positif (Azwar S 2011)	Nominal
Variabel Dependent					
1.	Kunjungan antenatal care (Y)	Frekuensi kunjungan ibu untuk pemeriksaan selama hamil	Kuesioner	Hasil ukur : kategori sesuai dan tidak sesuai keterangan: a. Teratur : Apabila ibu hamil melangsungkan ANC ≥ 6 kali . b. Tidak teratur : jika ibu hamil melangsungkan ANC < 6 kali.	Nominal

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data Penelitian

- a. Data primer : Data yang didapatkan langsung didapatkan melalui responden dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan mengetahui pengetahuan maupun sikap ibu hamil.
- b. Data sekunder : Data yang didapatkan secara tidak langsung melalui responden. Data sekunder pada penelitian yaitu data responden dimana didapatkan melalui PWS KIA dan kohort ibu hamil.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Data dikumpulkan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan untuk responden yang berisi tentang pengetahuan dan sikap terkait kunjungan Antenatal Care. Kuesioner tertutup dipilih sebagai jenis kuesioner dalam penelitian sehingga peneliti menyediakan jawaban dan responden hanya perlu memilihnya saja. Dalam instrument penilaian pengetahuan tersusun atas 16 pertanyaan tiap item dilakukan penilaian dengan skala likert pada pertanyaan favorable nilai 1 (benar) dan 0 (salah), sedangkan pada pertanyaan unfavorable nilai 0 (benar) dan 1 (salah). Pertanyaan favorable terdapat pada nomor 2,3,4,6,8,10,11,13,14,15 sedangkan untuk pertanyaan unfavorable terdapat pada nomor 1,5,7,9,12,16.

Tabel 3.2 kisi-kisi kuesioner

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	
		Favourable	Unfavourable
Pengetahuan	Pengertian ANC	2	1
	Tujuan ANC	3, 4	
	Frekuensi kunjungan	6, 8	5, 7
	Prinsip mengkonsumsi makanan	10	9
	Mencegah Tanda bahaya	11, 13	12
	Usia sehat kehamilan	14	
		15	16

Sikap	Pengertian ANC	1, 2	
	Tujuan	3,4,6	5
	Frekuensi	8	7,9
	Usia	10	
	Resiko ibu hamil	11,12,13	
	Cakupan kunjungan	16,21	14,15,18
	Tanda bahaya	17,19,20	

	Pengetahuan	
Penilaian	Baik	Kurang
Skor	≥50%	<50%

Alternatif pilihan	Sikap	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Skala dalam mengukur kuesioner yang dimanfaatkan pada penelitian yakni *Skala Likert*. Skala ini digunakan dengan tujuan melakukan pengukuran atas pendapat, sikap, persepsi atas individu ataupun kelompok terkait fenomena sosial. Pada skala likeirt ada lima tingkatan pilihan jawaban beserta besar skor yang dipaparkan berikut ini.

Tabel 3.3. Standard Pemberian Skor Skala *Likert* Pernyataan

Alternatif pilihan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono 2017)

b. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang dipakai pada penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner pengetahuan dan sikap dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas agar mengetahui valid maupun tidaknya. Dan hasil dari pengukuran tersebut maka Uji Validitas dinyatakan valid dan Reliabilitas dinyatakan reliabel.

1) Validitas

Berdasarkan (Sugiyono 2019) uji validitas bertujuan melakukan pengukuran sah maupun validnya kuesioner yang diajukan. Kuesioner akan disebut valid apabila pertanyaan pada kuesioner bisa melakukan pengungkapan atas sesuatu hal yang hendak diukur dari kuesioner. Tujuan uji validitas yakni mengetahui apakah terdapat pernyataan di kuesioner yang perlu dihilangkan maupun dilakukan penggantian sebab tidak memiliki relevansi terhadap hal yang diuji. Uji validitas dilaksanakan di Desa Ngelo kulon dan Jleper dengan mempertimbangkan karakteristik yang hampir sama. Uji validitas dilakukan dengan jumlah sebanyak 20 responden .

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care

Pertanyaan	R. Hitung	R. Tabel	Hasil
Pertanyaan 1	0,524	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,460	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,640	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,524	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,460	0,444	Valid
Pertanyaan 6	0,640	0,444	Valid
Pertanyaan 7	0,524	0,444	Valid
Pertanyaan 8	0,505	0,444	Valid
Pertanyaan 9	0,640	0,444	Valid
Pertanyaan 10	0,524	0,444	Valid
Pertanyaan 11	0,460	0,444	Valid
Pertanyaan 12	0,640	0,444	Valid
Pertanyaan 13	0,524	0,444	Valid
Pertanyaan 14	0,460	0,444	Valid
Pertanyaan 15	0,640	0,444	Valid
Pertanyaan 16	0,523	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dari hasil pengujian validitas, 16 butir pertanyaan pengetahuan tentang kunjungan Antenatal Care didapatkan pertanyaan tersebut sudah valid dengan hasil R hitung $\geq 0,444$.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Sikap ibu hamil tentang Antenatal Care

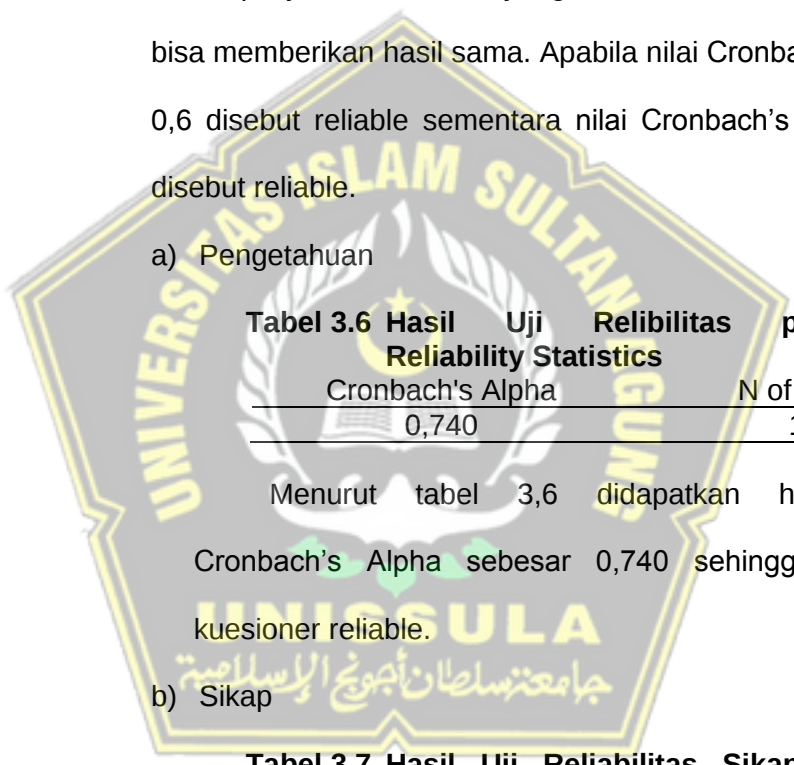
Pertanyaan	R. Hitung	R. Tabel	Hasil
Pertanyaan 1	0,772	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,726	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,891	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,761	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,710	0,444	Valid
Pertanyaan 6	0,746	0,444	Valid
Pertanyaan 7	0,742	0,444	Valid
Pertanyaan 8	0,720	0,444	Valid
Pertanyaan 9	0,774	0,444	Valid
Pertanyaan 10	0,748	0,444	Valid
Pertanyaan 11	0,781	0,444	Valid
Pertanyaan 12	0,746	0,444	Valid
Pertanyaan 13	0,768	0,444	Valid
Pertanyaan 14	0,770	0,444	Valid
Pertanyaan 15	0,757	0,444	Valid
Pertanyaan 16	0,711	0,444	Valid
Pertanyaan 17	0,708	0,444	Valid
Pertanyaan 18	0,767	0,444	Valid
Pertanyaan 19	0,741	0,444	Valid
Pertanyaan 20	0,720	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dari hasil uji validitas, 20 butir pertanyaan sikap tentang kunjunga Antenatal Care didapatkan 20 butir pertanyaan sudah valid dengan hasil R hitung $\geq 0,444$.

2) Reliabilitas

Berdasarkan (Sugiyono 2017) uji reliabilitas merupakan seberapa jauh hasil ukur yang memanfaatkan objek serupa bisa memberikan hasil sama. Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ disebut reliable sementara nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ disebut unreliable.

a) Pengetahuan



Cronbach's Alpha	N of Items
0,740	17

Menurut tabel 3,6 didapatkan hasil bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,740 sehingga dikatakan kuesioner reliable.

b) Sikap

Cronbach's Alpha	N of Items
0,764	21

Menurut tabel 3,7 diperoleh hasil bahwasanya Cronbach's Alpha sebesar 0,764 sehingga dikatakan kuesioner reliable.

H. Metode Pengolahan Data

Manajemen data berdasarkan (Notoatmodjo 2012), dimana akan dimanfaatkan pada penelitian yaitu:

1. *Editing (Penyuntingan)*

Dalam sesi ini dicoba adanya cek kelengkapan informasi bukti diri responden, pengecekan jawaban, memberikan penjelasan dan melaksanakan pengecekan pada informasi yang terkumpul buat menjauhi kesalahan cara mengukur.

2. *Coding*

Coding ataupun upaya memberi kode merupakan klasifikasi jawaban yang diisi responden cocok pada kategorinya. Pada sesi koding umumnya dicoba memberi skor serta simbol di jawaban responden supaya kemudian dapat memudahkan ketika mengolah informasi. Pada riset ini informasi yang di-coding merupakan variabel leluasa ialah pengetahuan serta perilaku terhadap ANC dengan code 0: tidak mengetahui, 1: mengetahui.

3. *Scoring*

Scoring ialah pemberian skor pada hasil tabulasi yang ditafsirkan dalam wujud tabel cocok yang terbuat oleh periset dengan skor ialah pengetahuan serta perilaku terhadap ANC.

4. *Tabulating*

Sesudah dicoba scoring informasi dikelompokkan bersumber pada itemnya serta dilakukan tabulasi pada tabel distribusi frekuensi.

I. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan melalui Statistical Package for The Social Sciences(SPSS), analisis di riset memakai 2 tipe analisis ialah analisis univariat serta analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilaksanakan dengan tujuan melakukan penjelasan maupun pendeskripsian karakteristik pada masing-masing variabel. Analisis univariat pada penelitian yakni tingkat pengetahuan dan sikap. Data tersaji berbentuk frekuensi dan prosentase.

Hasil penelitian analisis univariat selanjutnya tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dimana pada penelitian yaitu berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan melakukan penilaian terhadap terdapatnya hubungan diantara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan berkunjung ANC. Uji chi-square dipakai sebagai analisis bivariate uji dengan syarat yaitu skala data kategorik (Nominal), tidak berpasangan, tabel kontingensi B (Baris) X K (Kolom) minimal 2x2, jika pada saat penelitian tidak memenuhi syarat maka sederhanakan tabel B X K atau gunakan uji alternatif yaitu uji Fisher. Apabila $p > \alpha$ artinya H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan diantara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan berkunjung ANC pada Puskesmas Mijen II Apabila $p < \alpha$ artinya H_0 ditolak sehingga berarti ditemukan hubungan diantara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan

berkunjung ANC di Puskesmas Mijen II sebelum responden melakukan pengisian kuesioner nantinya diberikan penjelasan lebih dulu terkait tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian serta mengharapkan responden bersedia memiliki keterlibatan pada penelitian. Dalam menentukan hipotesa penulis menggunakan ketentuan berupa :

- a. Apabila nilai P value $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Apabila nilai P value $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

J. Waktu dan Tempat

1. Tempat

Penelitian dilakukan di Desa Pasir wilayah kerja Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak.

2. Waktu

- a. Penelitian dilaksanakan ketika bulan September - Februari 2023
- b. Pengambilan data dilakukan ketika tanggal 21 - 22 Februari 2023.

K. Etika Penelitian

Penelitian telah mendapatkan persetujuan oleh Ethical Clearance dengan No. 67/II/2023/ Komisi Bioetik. Laporan Belmont, diterbitkan oleh Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Amerika Serikat, membuat tiga rekomendasi etis yang luas untuk penelitian medis yang melibatkan sukarelawan. Ketiga prinsip etik dasar tersebut yaitu (Supratiknya 2015):

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*).

Prinsip ini yaitu ekspresi menghormati pada martabat manusia karena mengakui bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk kehendak bebas dan pengambilan keputusan serta memikul tanggung jawab pribadi atas pilihan tersebut. Pada prinsip ini peneliti akan memberikan penjelasan terkait proses penelitian kepada responden dan mendapatkan informed consent responden sebelum dilakukan penelitian dan menjaga rahasia.

2. Prinsip memberi manfaat (*beneficence*)

Komitmen moral untuk berbuat baik mencakup tanggung jawab untuk membela dan membantu mereka yang membutuhkan sambil memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Penerapan pada prinsip ini peneliti memberikan souvenir berupa souvenir gelas kepada responden.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Persyaratan etis dalam memberikan perlakuan masing-masing individu (pribadi yang otonom) secara setara terhadap hak moral dan hak yang memadai untuk menjalankan hak-hak tersebut disebut sebagai prinsip etika keadilan. Penerapan pada prinsip ini peneliti tidak bersikap diskriminasi responden menurut suku, ras, budaya maupun agama. (Supratiknya, 2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

UPT Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak merupakan Puskesmas yang berlokasi di Jl. Mijen Barat, Jleper, Kec. Mijen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59583. Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak memiliki 6 wilayah yaitu Pecuk, Jleper, Rejosari, Ngelokulon, Pasir, dan Ngegot, total penduduk 28.455 jiwa yaitu Laki-laki 14.419 dan Perempuan 14.036. Tetapi peneliti mengambil data responden di Desa Pasir.

Desa Pasir yaitu Desa letaknya paling barat pada Kecamatan Mijen. Sisi utara memiliki batasan pada Desa Rejosari, sebelah timur memiliki batasan pada Desa Ngelokulon, sebelah selatan memiliki batasan pada Desa Turirejo sementara sisi barat memiliki batasan pada Desa Jetak dan Desa Tempel, Kecamatan Wedung, Demak. Jalan menuju wilayah tersebut sudah baik yaitu jalannya berupa aspal tanpa ada jalan yang masih berbentuk tanah. Dalam bidang kesehatan, Desa Pasir menuju Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak dengan jarak 5 km jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor memakan waktu sekitar 11 menit. Pelayanan puskesmas tersebut sudah cukup baik dengan sarana prasarana yang tersedia sudah cukup memfasilitasi. Pelaksanaan kelas ibu hamil biasanya dilaksanakan setiap sebulan sekali. Jumlah ibu hamil sebanyak 43, tenaga kesehatan 2 Bidan Desa dan terdapat 36 kader posyandu.

2. Gambaran Proses Penelitian

Penelitian ini tujuannya yaitu mengetahui hubungan pengetahuan maupun sikap ibu hamil mengenai ANC terhadap kunjungan ANC pada Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak. Jumlah responden 39 ibu hamil yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Ibu dengan rutinitas mengunjungi ANC sekitar $\geq 6x$ sebesar 14 dan terdapat 25 ibu hamil tidak rutin mengunjungi ANC yang $\leq 6x$.

Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti melakukan persamaan persepsi dengan pihak Puskesmas dan pihak desa yang akan terlibat. Pihak puskesmas menyarankan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Pasir. Kuesioner disebarakan kepada 39 responden yang dilangsungkan dengan *door to door* dalam waktu 2 hari dan dibantu oleh salah satu kader posyandu, dalam pengisian kuesioner responden didampingi oleh peneliti. Data kunjungan ANC diperoleh dari catatan kunjungan yang ada di buku KIA responden.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Usia Responden

Tabel 4.1 Kategori responden berdasarkan usia ibu hamil

No	Usia	Frekuensi usia ibu hamil	
		Jumlah	%
1	<20	1	2.6
2	20-30	29	74.3
3	31-40	8	20.5
4	> 40	1	2.6
Jumlah		39	100,0

Menurut tabel 4.1 terlihat bahwasanya responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 29 (74.4%), dan 1 responden usia <20 dan >40 tahun sebanyak 1 (2.6%).

b. Pendidikan terakhir

Tabel 4.2 Kategori Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil

No	Pendidikan	Frekuensi Pendidikan terakhir ibu hamil	
		Jumlah	%
1	Tidak sekolah	0	0
2	SD	1	2,6
3	SMP sederajat	9	23,0
4	SMA sederajat	25	64,1
5	Sarjana	4	10,3
	Jumlah	39	100,0

Menurut tabel 4.2 terlihat bahwasanya pendidikan responden berpendidikan SMA sejumlah 25 (64.1%) kemudian berpendidikan SD sebanyak 1 (2,6%).

c. Pekerjaan Responden

Tabel 4.3 Kategori Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil

No	Pekerjaan	Pekerjaan ibu hamil	
		Jumlah	%
1	Ibu rumah tangga	26	66,7
2	Wiraswasta	13	33,3
	Jumlah	39	100,0

Menurut tabel 4.3 terlihat bahwasanya pekerjaan responden Ibu Rumah Tangga sebanyak 26 (66,7%) dan responden bekerja Wiraswasta sebanyak 13 (33,3%).

d. Paritas responden

Tabel 4.4 Kategori Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil

No	Paritas	Pekerjaan ibu hamil	
		Jumlah	%
1	Primipara	15	38,5
2	Multipara	24	61,5
	Jumlah	39	100,0

Menurut tabel 4.4 terlihat bahwasanya paritas responden multipara sebanyak 24 (61,5%) dan primipara sebanyak 15 (38,5%).

e. Pengetahuan ibu hamil

Tabel 4.5 Kategori Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil

No	Pengetahuan	Pengetahuan ibu hamil	
		Jumlah	%
1	Kurang	1	2,6
2	Baik	38	97,4
	Jumlah	39	100,0

Menurut tabel 4.5 terlihat bahwasanya responden berpengetahuan baik sejumlah 38 (97.4%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 (2.6%).

f. Sikap ibu hamil

Tabel 4.6 Kategori Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil

No	Sikap	Sikap ibu hamil	
		Jumlah	%
1	Negative	20	51.3
2	Positif	19	48.7
	Jumlah	39	100,0

Menurut tabel 4.6 terlihat bahwasanya responden yang memiliki sikap negative terdapat 20 (51.3%), kemudian responden dengan sikap positif sejumlah 19 (48.7%).

g. Frekuensi kunjungan ANC

Tabel 4.7 Kategori Responden Berdasarkan Kunjungan ANC Ibu Hamil

No	Kunjungan ANC	Kunjungan ANC	
		Jumlah	%
1	Tidak teratur	25	64,1
2	Teratur	14	35,9
	Jumlah	39	100,0

Menurut tabel 4.7 terlihat bahwasanya responden yang melaksanakan kunjungan ANC dengan tidak teratur sejumlah 25 (64.1%), kemudian yang teratur sebanyak 14 (35.9%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kunjungan ANC ibu hamil

Tabel 4.8. Analisa hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan kunjungan ANC ibu hamil (n=39)

No	Variabel	Kunjungan anc				Total		p Value
		Teratur		Tidak teratur		n	%	
		N	%	N	%			
1	Pengetahuan							
	Kurang	0	0,0%	1	2,6%	1	2,6%	
	Baik	13	33,3%	25	64,1%	38	97,4%	.176
	Total	13	33,3%	26	66,7%	39	100%	
2	Sikap							
	Negatif	10	25,6%	10	25,6%	20	51,3%	
	Positif	4	10,3%	15	38,5%	19	48,7%	.060
	Total	14	35,9%	25	64,1%	39	100%	

Berdasarkan Tabel 4.8. diketahui 25 (64,1%) responden berpengetahuan baik dan kunjungan ANC tidak teratur, sedangkan variabel sikap diketahui 15 (38,5%) responden mempunyai sifat positif tapi kunjungan tidak teratur. Hasil Uji chi square test mendapatkan p-value pengetahuan besarnya $0,176 > 0,05$ dan p-value sikap $0,060 > 0,05$ sehingga artinya menerima H_0 dan menolak H_a artinya menunjukkan bahwasanya tidak terdapat hubungan diantara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Paritas Dan Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak

a. Usia

Hasil penelitian ini teridentifikasi mayoritas responden dalam kategori usia yang produktif (masa reproduksi sehat) sebanyak 29 (74,4%). Disebutkan bahwasanya usia reproduksi sehat bagi perempuan yakni saat wanita sedang hamil berusia 20-35 tahun. Di usia tersebut termasuk batas aman terkait reproduksi sehingga dapat menjalani kehamilan yang aman juga sehat apabila memperoleh perawatan secara baik juga keamanan terkait organ reproduksi yang dimiliki (Pinontoan VM and Tombokan SGJ 2015).

Kematian maternal yang dialami ibu hamil dan persalinan di umur 20 tahun ke bawah diketahui menyebabkan kematian lebih tinggi 2-5 kali dibandingkan kematian maternal pada umur 21-35 tahun. Peningkatan kematian maternal juga akan dilalui lagi pada ibu berumur lebih dari 35 tahun. Pada kehamilan ibu muda maupun ibu yang berusia remaja yakni dibawah 20 tahun bisa menyebabkan ketakutan pada kehamilan dan melahirkan.

Penyebabnya yaitu di usia muda, ibu kemungkinan tidak memiliki kesiapan merawat dan membesarkan anak sementara pada ibu berusia lebih tua yakni 35 tahun ke atas bisa mengakibatkan kecemasan ketika hamil dan melahirkan (Sulastri et al. 2023).

Penelitian Adawiyah (2013), usia diketahui memberikan pengaruh pada tahap reproduksi individu dimana ibu hamil akan lebih baik berusia 20-35 tahun sebab di masa tersebut, menjadi masa aman bagi ibu untuk memiliki kehamilan sebab organ reproduksi telah memiliki kesiapan dalam mengalami kehamilan baik secara fisik maupun psikis yang telah siap sebagai seorang ibu. Ibu hamil berusia 20-35 tahun memiliki kecenderungan dalam melaksanakan kunjungan ANC sebab merasakan bahwasanya pemeriksaan tersebut menjadi aspek yang begitu penting. Sementara ibu dengan usia < 20 tahun memiliki kecenderungan bahwa tidak memahami mengenai kepentingan melaksanakan kunjungan ANC secara sesuai kemudian usia > 35 tahun, ibu hamil memiliki kecenderungan bersikap acuh pada kunjungan ANC sebab ibu sudah berpengalaman mengenai kehamilan yang dialami secara baik (Dzakwan et al. 2021).

Usia mempengaruhi perilaku seseorang semakin dewasa usia seseorang maka bisa berpikir dengan rasional daripada ibu berusia muda maupun sangat tua. Hal ini menjadikan ibu berusia produktif mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Usman et al. 2014).

Adapun hal yang cukup baik yaitu sebabnya kebanyakan ibu hamil termasuk pada kategori usia secara aman dalam

melangsungkan kehamilan, sebab umur tersebut memiliki pengaruh pada kehamilan. Usia ≥ 40 tahun begitu berpengaruh serta memiliki resiko tinggi pada kehamilan dan persalinan, besar kemungkinannya ditemukan suatu hal yang menimbulkan masalah, kesulitan, komplikasi (Kemenkes RI 2022).

b. Pendidikan

Hasil penelitian yang dilaksanakan memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden berstatus pendidikan SMA. Pendidikan dapat di peroleh secara formal dan non formal. Pendidikan formal yang dimiliki seseorang bisa memberikan pengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki. Seseorang yang mempunyai pendidikan formal tinggi menyimpan pengetahuan lebih tinggi daripada seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Hal ini disebabkan tingkatan pendidikan tinggi bisa membuat seseorang memiliki kemampuan dan kemudahan untuk memahami arti dan pentingnya menjaga kesehatan juga memanfaatkan layanan kesehatan. Faktor pendidikan termasuk faktor pada model Andersen dan Green dimana memberikan pengaruh terhadap penggunaan manfaat fasilitas kesehatan (Notoatmodjo 2014).

Pendidikan ibu berpengaruh kuat dan esensial terkait pelayanan kesehatan misalnya terkait tata laksana program ANC. Ketika seorang ibu mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka ibu hamil bisa dengan mudahnya mendapatkan informasi agar terdapat pengetahuan secara melimpah yang dikuasai serta

meningkatnya kesadaran ibu dalam melakukan posyandu (Pricilia et al. 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menjelaskan bahwasanya terdapat pengaruh diantara pendidikan ibu terhadap standar kunjungan antenatal care. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi umumnya (Ramadhaniati, Nopita, and Mandala 2018). Ibu hamil yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki peranan terhadap berkualitas tidaknya perawatan bayi. Ibu dengan pengetahuan yang dikuasai berhubungan erat pada status pendidikan yang ditempuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan signifikan diantara pendidikan terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Citra Medika. Artinya bahwasanya tingkat pendidikan ibu yang semakin tinggi berarti kepatuhan individu pada kunjungan ANC juga semakin tinggi. Tingkat pendidikan ibu hamil yang tinggi dapat memicu tindakan secara rasional sehingga memudahkan penerimaan informasi terkait ANC. Dengan Demikian, ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dimudahkan dalam penerimaan informasi dan berkeinginan melaksanakan kunjungan ANC berkelanjutan (S. Notoatmodjo 2012).

Penelitian yang dilakukan (Palancoi, M, and Nurdin 2021) hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square didapatkan bahwasanya tidak terdapat hubungan diantara usia terhadap tingkat kepatuhan ANC

c. Pekerjaan

Hasil penelitian yang dijalankan yaitu kebanyakan responden tidak bekerja alias menjadi ibu rumah tangga. Pekerjaan termasuk aktivitas luar rumah ataupun dalam rumah. Status pekerjaan bisa mempermudah individu memperoleh layanan kesehatan. Pekerjaan termasuk faktor yang mempengaruhi ibu melaksanakan kunjungan ANC ketika memanfaatkan layanan kesehatan (Yenita and Shigeko 2014).

Ibu hamil yang melakukan pekerjaan dan beraktivitas tinggi maupun padat mengutamakan kepentingan karir daripada kesehatan yang dirasakannya. Hal ini menjadikan kesulitan baginya mematuhi rutinitas berkunjung untuk ANC daripada ibu rumah tangga saja dengan waktu luang yang bisa melakukan pengaturan dan penjadwalan kunjungan ANC dengan optimal (Rachmawati, Puspitasari, and Cania 2017). Pekerjaan individu memberikan gambaran aktifitas maupun tingkatan kesejahteraan ekonomi yang diperoleh. Hasil temuan menyatakan bahwasanya ibu yang memiliki pekerjaan berarti tingkatan pengetahuannya lebih mumpuni dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal ini berkaitan pada ibu yang memiliki pekerjaan mempunyai kesempatan menjalin interaksi pada orang lainnya dan memiliki sejumlah peluang agar memperoleh informasi mengenai keadaanya (Romauli 2015).

Penelitian yang dilangsungkan oleh (Inaya 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan diantara pekerjaan terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di

Puskesmas Gamping I Sleman hasil uji chi square diperoleh p-value sebesar $0,032 < 0,05$.

d. Paritas

Hasil penelitian yang dilakukan teridentifikasi mayoritas responden dalam kategori multipara. Paritas yaitu banyak dari jumlah kelahiran hidup pada wanita. Ibu dengan jumlah paritas tinggi memiliki kekhawatiran yang rendah terhadap kehamilan yang dialami dimana hal ini bisa mengurangi angka kunjungan. Sementara ibu yang merasakan kehamilan pertama kali menganggap ANC menjadi suatu baru yang menyebabkan ibu mempunyai motivasi tinggi ketika melaksanakan kunjungan tersebut (Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari 2017).

Penelitian ini sejalan pada hasil temuan Bawinti (2013) yang memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh diantara paritas ibu hamil terhadap tingkat kepatuhan kunjungan pada fasilitas kesehatan. Paritas ibu yang tinggi (multipara) telah memiliki berbagai pengalaman dalam masa kehamilan sehingga memiliki kecenderungan agar tidak melaksanakan kunjungan ANC. Hal ini disebabkan terdapatnya anggapan ibu tersebut bahwasanya ANC tidaklah penting sebab terdapat juga hambatan pada akses misalnya tidak terdapat orang lain yang bisa merawat anaknya maupun kendala transportasi. Jika dalam masa kehamilan tidak terdapat peristiwa atau perdarahan banyak masa ibu tersebut menganggap tidak harus melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu tidak memiliki kesadaran bahwasanya ketika melaksanakan

kunjungan ANC ibu bisa memahami apa yang terjadi pada kondisi tubuh maupun kelainan janin dalam kandungan (Doloksaribu 2018).

2. Pengetahuan ibu hamil tentang Kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Demak

Hasil penelitian yang dilakukan saat ini diketahui mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 38 (97,4%).

Pengetahuan yaitu domain yang begitu esensial dalam pembentukan tindakan individu dimana terkait hal ini, ibu hamil bisa menjalankan pemeriksaan kehamilan dengan rutin jika ibu memahami manfaat dari layanan ANC pada kehamilan yang dialaminya (Mahmud et al. 2021).

Keberhasilan ANC bisa memperoleh pengaruh dari pengetahuan ibu hamil terkait ANC terhadap perilaku kunjungan ANC. Pengetahuan termasuk faktor pengubah perilaku yakni faktor predisposisi (predisposisi faktor). Pengetahuan secara baik bisa menjadi penentu tindakan baik. Petugas kesehatan memiliki peran terutama bidan yaitu pelaksana tugas mandiri, kolaborasi serta tugas ketergantungan. Sebagai pengelola yaitu mengembangkan pelayanan dasar kesehatan dan terlibat pada tim. Sebagai pendidik yaitu mendidik dan menyuluh kesehatan untuk pasien dan memberikan latihan maupun bimbingan pada kader serta peran sebagai peneliti atau investigator. Bidan memiliki kewajiban menjalankan peraturan tersebut berdasarkan standar kompetensi dan kewenangan bidan (Permenkes 2014). Bidan sangat diharapkan dalam merubah perilaku ibu hamil ketika

menjalankan kunjungan ANC, agar ibu bisa mengetahui kondisi kehamilan dan janin yang sehat dalam kandungan (Marice agnes dwina astuti 2021).

Penelitian yang dilakukan Galuh Candra Swandari (2017) yang mengatakan tidak terdapat hubungan signifikan diantara pengetahuan terhadap keteraturan ibu menjalankan kunjungan ANC. Perilaku yang diperlihatkan selaras pada harapan sebab pendidikan baik tidak selalu menjamin keteraturan melakukan pemeriksaan ANC berdasarkan standar yang berlaku. Perilaku dengan dasar pengetahuan lebih mudah diingat dibandingkan perilaku tanpa dasar pengetahuan (Padila 2014).

Peneliti memiliki asumsi bahwasanya pengetahuan ibu hamil yang minim mengenai manfaat pemeriksaan ANC disebabkan faktor usia yang tergolong muda juga tingkatan pendidikan rendah. Hal ini memberikan dampak turunnya minat ibu mendatangi fasilitas kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan. Penyebabnya yaitu ibu belum memahami manfaat juga dampak positif ANC untuk ibu beserta janinnya. Kelengkapan kunjungan ANC yang masih rendah seperti jumlah kunjungan yang tidak sesuai rekomendasi WHO, kelengkapan data dalam buku, serta kelengkapan jenis pemeriksaan yang dilakukan. Hal ini dapat dikarenakan masih adanya responden belum memahami mengenai standar kunjungan ANC berdasarkan kebijakan Pemerintah, yang telah memiliki ketetapan sedikitnya 6 kali pemeriksaan, dimana rinciannya 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3 (Rizki muji lestari, melisa Frisilia 2018).

3. Sikap tentang ANC ibu hamil tentang Kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Demak

Hasil penelitian yang dilakukan saat ini diketahui mayoritas responden mempunyai sikap negatif sebanyak 20 (51,3%).

Berdasarkan (Notoatmodjo 2012) sikap yaitu persepsi, tindakan, maupun pola berpikir yang dilaksanakan sebagai upaya menghadapi objek maupun situasi tertentu. Menurut penelitian (Permatasari 2013) Sikap ibu secara positif bisa memberikan pengaruh pada keinginan ibu melakukan kunjungan ANC. Berbanding terbalik jika sikap ibu negatif maka bisa terdapat permasalahan ketika dilakukan ANC sebab terdapat ibu yang tidak tahu esensi menjalankan perilaku ANC pada masa kehamilan.

Penelitian dari (Azwar S 2011) mengatakan sikap seseorang mendapatkan pengaruh atas faktor yang terssuun atas pengalaman pribadi. Sikap ibu positif bisa timbul dari pengalaman ibu secara pribadi ketika melaksanakan ANC di kehamilan sebelum ini. Hal ini bisa diamati melalui penelitian dimana kebanyakan ibu hamil dengan riwayat multigravida yang menyebabkan ibu memiliki kecenderungan berpengetahuan lebih tinggi sehingga terdapat motivasi ibu memiliki sikap positif. Peningkatan sikap positif dilakukan melalui faskes yang lengkap, kenyamanan tempat layanan kesehatan dan terdapatnya edukasi kesehatan terkait ANC. Akan tetapi, ibu yang bersikap negatif dan tidak menjalankan ANC dengan teratur disebabkan ibu memiliki pemahaman yang belum keseluruhan. Hal ini berarti bahwa ibu hanyalah mempunyai tingkatan sikap yang terbatas pada menerima

saja dan memberikan respons, akan tetapi tidak mementingkan terhadap kehamilannya (Ningrum 2019).

Penelitian ini sejalan pada studi oleh (Marice agnes dwina astuti 2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan perilaku pemeriksa ANC (p - value 0,060). Dalam hal ini disebutkan bahwa, “Hasil tersebut dikarenakan adanya kesenjangan yang biasa terjadi di beberapa penelitian dikarenakan keterbatasan penelitian, faktor lingkungan, faktor sosial, budaya dan ekonomi. Dengan demikian hal ini menegaskan bahwa perbedaan sikap responden mempengaruhi keteraturan dalam memeriksakan kehamilan, namun sikap adalah faktor yang penting dalam upaya kunjungan peningkatan kesehatan ibu dan anak sehingga kematian ibu dan anak bisa dicegah. Dengan sikap positif juga ibu hamil bisa merespon atau menilai arti pentingnya kunjungan ANC sehingga sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan bisa ditingkatkan” (Angriani 2016).

Penelitian ini bertentangan pada penelitian yang dilangsungkan candra swandari (2017) Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan diantara ibu baik terhadap keteraturan dalam menjalankan kunjungan ANC, sikap atau respon ibu terhadap pentingnya ANC .

4. Frekuensi kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Mijen II Demak

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui mayoritas responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC. Kunjungan ANC adalah jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal sesuai

standar yang ada disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Antenatal sesuai standar merupakan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sebanyak minimal 6 kali (Departemen Kesehatan 2022).

Standar kunjungan ANC dari kebijakan Pemerintah, yang sudah menerapkan minimal 6 kali pemeriksaan, dengan rincian 1x di Trimester 1 (usia kehamilan 0-12 minggu), 2x di Trimester 2 (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 3x di Trimester 3 (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan) minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan kelima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitrayeni 2017), “responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak rutin melakukan kunjungan ANC karena masih ada responden yang tidak mengetahui tentang standar kunjungan ANC dari kebijakan pemerintah.” Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ningrum 2019) sikap yang negatif dan kunjungan ANC tidak teratur disebabkan ibu memahami secara kurang menyeluruh yang berarti ibu hanyalah mempunyai sikap terbatas pada penerimaan dan pemberian respons saja akan tetapi tidak memperdulikan pada kehamilannya.

5. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Demak

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,176 ($> 0,05$) dan hasil analisis sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC menunjukkan nilai *p-value* = 0,060 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Demak*. Secara teori menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan (Citrawati 2021) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal di Puskesmas Tampaksiring II, tetapi dalam penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan dan sikap tidak ada hubungannya dengan perilaku. Pada analisis data pengetahuan teridentifikasi ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang dan sikap yang negatif ternyata tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC.

Kunjungan ANC yaitu program yang dilaksanakan petugas kesehatan profesional dalam memberi layanan kesehatan untuk ibu hamil dengan meminimalisir angka morbiditas dan mortalitas ibu serta anak. Layanan dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan persalinan juga kelahiran sehingga bisa melakukan pencegahan, pengatasan, dan pendeteksian permasalahan yang bisa timbul dalam masa hamil. Permasalahan maupun komplikasi yang dihadapi bisa meningkatkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian Bayi

(AKB) di Indonesia. Dengan demikian, pemerintah menyusun kebijakan program layanan ANC dimana kunjungannya memiliki frekuensi sedikitnya 6 kali dalam masa kehamilan dan mengimplementasikan maupun menerapkan standar dalam pelayanan kualitas dengan “10T” (Kementerian Kesehatan RI 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam kunjungan ANC, antara lain dukungan suami, dukungan keluarga, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan (Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari 2017). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari 2013) diketahui bahwa pendidikan sangat mempengaruhi kunjungan ANC, semakin tinggi pendidikan responden semakin rutin kunjungan ANC dan lebih mudah mendapatkan informasi sedangkan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih tertutup dan lebih sulit dalam pengambilan keputusan akibatnya bila ada informasi baru maka proses penerimaannya lebih lambat. Sedangkan penelitian lain menyebutkan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, ada faktor lain yang mempengaruhi seperti usia dan paritas (Duha 2019).

Penelitian ini sejalan dengan (Khairani 2012) menggunakan uji chi-square dengan hasil nilai p-value 5,591 bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perilaku kunjungan ANC. Penelitian didukung hasil penelitian (Suparyanto dan Rosad 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kunjungan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon dengan nilai $p=0,258$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Pricilia et al. 2022) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC hasil uji Chi Square diperoleh nilai p-value (0,000).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden usia pada ibu hamil mayoritas adalah 20-30 tahun. Pendidikan mayoritas SMA, Sebagian besar pekerjaan ibu rumah tangga sedangkan paritas terbanyak Multigravida .
2. Pengetahuan ibu hamil tentang Kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Demak terdapat kategori baik sebanyak 38 responden (97,4%) dan pengetahuan kurang baik 1 responden (2,6%).
3. Sikap ibu hamil tentang Kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Demak terdapat kategori positif sebanyak 19 responden (48,7%) dan sikap negatif 20 responden (51,3%).
4. Kunjungan ANC ibu hamil tidak teratur kunjungan ANC terdapat 25 (64.1%), dan responden teratur kunjungan ANC sebanyak 14 (35.9%).
5. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ANC ibu hamil Terhadap kunjungan ANC adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan.

B. Saran

1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai rekomendasi standar KEMENKES minimal 6 kali yaitu 2 kali di dokter dan 4 kali di Bidan untuk mencegah dan mengetahui terjadinya komplikasi secara dini sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait kunjungan ANC dalam mendorong program kesehatan ibu dan anak dengan melakukan edukasi, pada jenis penelitian sebaiknya dilakukan dengan mix method yaitu melakukan penelitian secara kuantitatif dan kualitatif.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada tenaga kesehatan terutama bidan supaya lebih meningkatkan penjangkauan ibu hamil sehingga dapat mencapai target 100% kunjungan ANC oleh tenaga kesehatan. Penjangkauan tidak hanya dilakukan dengan menunggu kedatangan ibu ke puskesmas atau posyandu tetapi dengan melakukan kunjungan rumah (bidan kerumah ibu hamil)

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. 2011. "Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data." *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Angriani. 2016. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Kesesuaian Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan." 1(1):22–26.
- Arikunto. 2010. "Prosedur Penelitian." *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta."
- Asmin, Elpira, Ayu Betzia Mangosa, Nathalie Kailola, and Ritha Tahitu. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 7(1):458–64. doi: 10.14710/jekk.v7i1.13161.
- Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, Eka Cania. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women." *Medical Journal of Lampung University* 7(November):72–76.
- Azwar S. 2011. "Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran." (November):51–63.
- Azwar S. 2013. "Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar." *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman & Riyanto. 2013. "Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta: Salemba Medika." *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Citrawati, Ni Ketut. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC Di Puskesmas Tampaksiring II." *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2):19–26.
- Damiati. 2017. "Perilaku Konsumen, Rajawali Pers, Depok, 16956." *Perilaku Konsumen, Rajawali Pers, Depok, 16956*.
- Departemen Kesehatan. 2022. "Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021." *Kementerian Kesehatan RI* 5201590(021):1.
- Depkes. 2012. "Riset Kesehatan Dasar Tahun. Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI." *Riset Kesehatan Dasar Tahun*.

Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.

- Dinkes, Demak. 2021. "Profil Kesehatan Kabupaten Demak." <https://medium.com/>.
- Doloksaribu, Selvi Mariani. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Praktek Mandiri Bidan Afriana Am.Keb Bromo Ujung Tahun 2018.Skripsi.Politekes Kemenkes RI Medan." 1–60.
- Duha, Yusria. 2019. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG RESIKO TINGGI KEHAMILAN DENGAN KELENGKAPAN ANTENATAL CARE (ANC) DI KLINIK SITI HAJAR R. Am.Keb MEDAN TAHUN 2019."
- Dzakwan, Syaidah Alwiah, Novia Fransisa Ngo, Hary Nugroho, Agustina Rahayu Magdaleni, and Endang Sawitari. 2021. "Hubungan Paritas, IMT, Usia, Menarche, Hipertensi Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Mioma Uteri Di RSUD Abdul Wahab Sjahrine Samarinda." *Jurnal Verdure* 3(2):1–12.
- Fitrayeni, Fitrayeni. 2017. "Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10(1):101–7. doi: 10.24893/jkma.v10i1.170.
- Heriani. 2017. "Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari." *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah* 1(2):1–7.
- Inaya, Nur. 2019. "Hubungan Pendidikan , Pekerjaan Dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Education , Occupation and Husband 's Support on the Regularity of o ANC Visit Ts in Third d Trimester Pregnant Women n." 3(1):64–70.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Baru.*
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak. In Departemen Kesehatan Republik Indonesia.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. "No Title." *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.*
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. "Buku KIA 2020." *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Kementerian Kesehatan RI* 1–53.
- Khairani, L. I. L. I. S. 2012. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Palembang."

- Mahmud, Nofiyanti, Ernawati, and Ratna. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektifitas Kunjungan ANC Pada Masa Pandemi COVID-19." *Nursing Inside Community* 3:67–73.
- Marice agnes dwina astuti. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak. *Journal of Public Health Vol 4(2). Gorontalo.*"
- Mubarak w. 2011. "Promosi Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika." *Promosi Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika.*
- Nejima, Susumu, Chris Manning, Rachel Silvey, Kevin Hewison, Ken Young, Kevin Nobel Kurniawan, Eloise Hummell, Muhammad Fuad, Oman Sukmana, Robin Bush, Muhammad Fuad, Amelia Fauzia, Lelly Qodariah, Amelia Fauzia, Till Mostowlansky, Nurfadzilah Yahaya, Siti Syamsiyatun, Arif Zamhari, Che Noraini Hashim, Hasan Langgulung, Jeffrey Haynes, Zakiyuddin Baidhaw, Susumu Nejima, Farahdina Fazial, Zakaria Bahari, Fauziah Fathil, Wiwin Oktasari, Nor Aisah Areff, Novel Lyndon, Rosnani Hashim, Saheed Ahmad Rufai, Mohd Roslan, Mohd Nor, Lisbet Sihombing, Shawn Teresa Flanigan, Mounah Abdel-Samad, Roderick Pace, Susanna Thede, Mark Harwood, Gustav Brown, Greg Barton, Najib Kailani, Martin Slama, and Konstantinos Retsikas. 2018. "PENCAPAIAN MILLENIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGs)." *Muslim World* 4(1):33–48.
- Ningrum, Candra Wahyu. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Di Kota Surakarta." *Fakultas Ilmu Kesehatan* 1–11.
- Ningsih, Prasetya. 2020. "Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 11(1):62. doi: 10.26751/jikk.v11i1.675.
- Nisma, Sundari, and Fatma Afrianty Gobel. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi Di Poskesdes Bungadidi Kec. Tana Lili." *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2(1):108–20.
- Notoatmodjo. 2012. "Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta." *Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo. 2014. "Buku Pengetahuan Dan Tingkatan Pengetahuan." *Penelitian Ilmiah* 53(9):5–7.
- Notoatmodjo, S. 2012. "Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta."
- Notoatmodjo, S. 2012. "Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta." *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012.*

- Notoatmodjo, S. 2018. "Metodologi Penelitian Kesehatan." *Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. "Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi 2. Jakarta: Jakarta Rineka Cipta."
- Nugroho dan Utama. 2014. "Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita, Yogyakarta: Nura Medika." *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita, Yogyakarta: Nura Medika.*
- Nurul S, Pustikasari A. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Palmerah Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2013." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 6(1):15–18.
- Padila. 2014. "Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika."
- Page, Link, Timur Mandailing, and Natal Tahun. 2022. "Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA GUNUNG BARINGIN KEC . PANYABUNGAN." 2(3).
- Palancoi, Najamuddin Andi, Yusril Ihsanul M, and Azizah Nurdin. 2021. "Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, Dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC Di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018." *UMI Medical Journal* 6(1):54–61. doi: 10.33096/umj.v6i1.106.
- Permatasari, Dian. 2013. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan K4 Di Desa Kalim'o'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep." *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika* 3–8.
- Permenkes. 2014. "Permenkes Nomor 53 Tahun 2014."
- Pinontoan VM, and Tombokan SGJ. 2015. "Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah." *Jurnal Ilmiah Bidan* 3(1):20–25.
- Pricilia, Maria, Grace Taolin, Maria Yasintha Goa, Ns Maria, and Yoanita Bina. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kujungan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care Di Puskesmas Kota Kupang 1 Program Studi Sarjana Ners Universitas Citra Bangsa PENDAHULUAN Kesehatan Ibu Hamil Merupakan Salah Satu Aspek Penting Untuk Diperhatikan Sepanjang." 5.
- Putriani, A., & Asnindari, Iutfi Nurdian. 2016. "Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas." *Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas. Naskah Publikasi, 1–13. File:///F:/Jurnal ANC/AMEGA PUTRIANI.201410104466.Naskah Publikasi WORD.Pdf.*

- Ni, dkk. 2017. "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care. Jurnal STIKES Kebidanan Surabaya Vol IV." *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care. Jurnal STIKES Kebidanan Surabaya Vol IV*.
- Rachmawati, Ayu Indah, Ratna Dewi Puspitasari, and Eka Cania. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil." *Majority* 7(1):72–76.
- Ramadhaniati, Yuni, Vina Nopita, and Septa Mandala. 2018. "Umur, Paritas, Pendidikan, Dan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Citra Medika Lubuklinggau." *Jurnal Sains Kesehatan* 25(1):54–64.
- Rizki muji lestari, melisa Frisilia, Dita wasthu prasida1. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan K4 Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya." *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan K4 Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya*.
- Romauli, Suryati. 2015. "Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kehamilan." *Yogyakarta : Nuha Medika*,.
- Rosen, A. et all. 2015. "Hubungan Sikap Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Kehamilan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sewon II Bantul." *Teaching and Teacher Education* 12(1):1–17.
- Rustanti, Nita, Mudhawaroh, and Rini Hayu Lestari. 2016. "Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang." *LPPM - STIKES Pemkab Jombang* 1–7.
- Sarwono, Prawirohardjo. 2014. *Ilmu Kebidanan Ginekologi* 618.2.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet*.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV*.
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Penerbit Alfabeta Bandung* 13.
- Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alphabet." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung :Alphabet*.

- Sulastris, Neneng Hasanah, Nawang Dewi Sari, and Lina Herlina. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021." 6(1):1–18.
- Suparyanto dan Rosad. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (Anc) Dengan Kunjungan Anc." *Suparyanto Dan Rosad* 5(3):248–53.
- Supratiknya, A. 2015. "Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma." *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.*
- Suwanti, Sri Romiastuti, and Anak Agung Sagung Putri Chandradewi. 2014. "Hubungan Frekuensi Antenatal Care (ANC) Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa Tahun 2013." *Jurnal Kesehatan Prima* 8(1):1232–38.
- Swarjana, I. Ketut. 2015. "Metodologi Penelitian Kesehatan." *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.*
- Usman, Nuelaelah, Ummu Salmah, and Muhammad Ikhsan. 2014. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Dungkait Kabupaten Mamuju." *Hassanudin University* 1–13.
- Wahyuningsih A, P. K. 2020. "Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. Jurnal Penelitian Keperawatan, 6(1)." *Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. Jurnal Penelitian Keperawatan, 6(1).*
- Wulandari, C., L. Ahmad, and S. Saptaputra. 2016. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Uptd Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah* 1(3):183311.
- Yenita, Agus, and Horiuchi Shigeko. 2014. "Factors Influencing the Use of Antenatal Care in Rural West Sumatra, Indonesia." *BMC Pregnancy and Childbirth* 12(9):1–8.
- Zahra, Hana Al, Erie Febrian, and S. C. Djen Amar. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Intensi Pengurus Koperasi Untuk Menggunakan Platform Layanan Keuangan Digital Di Kota Bandung." *Jurnal Manajemen* 10(2):155. doi: 10.32832/jm-uika.v10i2.2572.